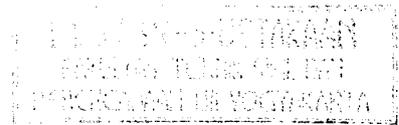
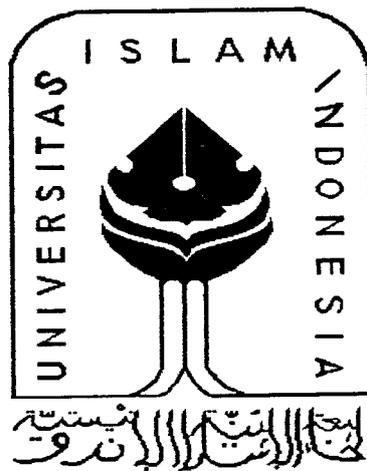


TUGAS AKHIR

PUSAT STUDI ISLAM di YOGYAKARTA

Disusun sebagai syarat kelulusan sarjana strata 1



Disusun Oleh:

Sigit Purnomo Hadi

No Mhs: 97 512 019

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

2001

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PUSAT STUDI ISLAM di YOGYAKARTA

Oleh:

Sigit Purnomo Hadi

97 512 019

Nirm

Yogyakarta, September 2001

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



(Ir. Hadi Setiawan, MT)

Dosen Pembimbing II



(Ir. Arman Yulianta, MUP)

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



(Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch)

Abstrak

Pusat Studi Islam merupakan sebuah kompleks bangunan dengan fungsi utama sebagai kampus. Kampus tersebut harus mampu mewadahi kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta kegiatan-kegiatan pendukung seperti kegiatan-kegiatan dakwah (pameran dan pertunjukan seni)

Bangunan terancang merupakan transformasi dari tema pokok Al Qur'an (menurut teologi Fazlur Rahman, Huston Smith dan Ibn Al-Arabi). Al Qur'an dimaknai selayaknya sebuah teks yang diwujudkan menjadi konsep utama bangunan. Pembatasan dan penekanan konsep akan dititikberatkan pada pentransformasian konsep kedalam performance dan suasana ruang.

Penekanan konsep yang diambil adalah dualitas hubungan antara Allah dan Manusia, yaitu Yin dan Yang, Tuhan, manusia dan jalan kehidupan, Ketidakterbatasan dalam keterbatasan, dan dualitas Habluminallah dan Habluminannas.

Terima Kasih

Terima Kasih

1. Allah SWT yang telah banyak memberikan kebahagiaan, kesenangan, cobaan keajaiban, mukjizat dan keberuntungan yang entah seperti apa aku tanpa semua kenikmatanya itu
2. Babe dan bunda tercinta yang tetap ada disana dengan semua dorongannya kesetiannya, dan semuanya
3. Adikku yang telah berhasil "mengalahkanku". I proud with you !
4. Pak Boss atas semua bimbingannya, atas semua ajarannya dan atas semuanya. Matur nuwun sanget pak!
5. Pak Arman dan pak Hadi sebagai pembimbing dan pembantai terbaik yang pernah ku temui, terimakasih pak atas ajarannya.
6. Bu Rini atas kesempatannya untuk ikut berkarya di lab. Grafis.
7. Wahyu Pramesti Hanggarani atas semua dukungan dan kesempatannya agar biduk itu bisa berlabuh.
8. Agung (*Cengkrink*) atas semuanya, tertawa, nasehat, dorongan, dan segalanya, you are my best friend (*too many joke*)
9. Dhoni (*Ja'er*) dan nyah Isye, Kris dan Paladinya, Handito dan Fifanya, mas Abo' dan Septinya, Yogi' dan ma Ninda II (*sorry Rur*).....Thank you
10. Bapak ibu' Niron, yang sudah mau ikut ngasih makan, nasehat, tempat tidur dan yang lainnya..... maturnuwun pak, bu'.
11. Para mech warrior, Wisnu God of War, Wauan Sir Wawanes, dan Barito the Bartspeed, welcome to the war !
12. Komunitas Smile
Andot, Endi, Ari, Aconk, Ronie, Sum Pile', Rian, Nono, Wisnu, Taher, Wauan, Rito, Mas Herru, Eenk, Djeki drummer,

13. Mas Ariadi dan mbak Titiennya, matur nuwun banget (*Njambon njambon*)
14. Mas Dhani, Mas Ferry dan kang Enyengk atas semuanya
15. Kakak-kakaku semua yang telah ikut mendidik Sigit
Mas Hernawan, Mas Norman, Mbak Ivada, matur nuwun
16. Semua orang yang telah membantu Sigit, terima kasih.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk semua
sahabatku, terimakasih.....

Maaf atas semua kesalahan yang telah ku
perbuat, dan maaf selalu menyusahkan kalian

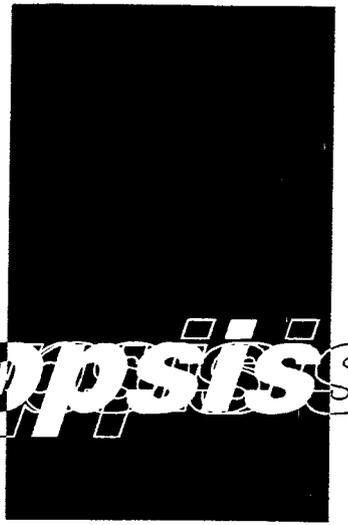
Daftar Isi

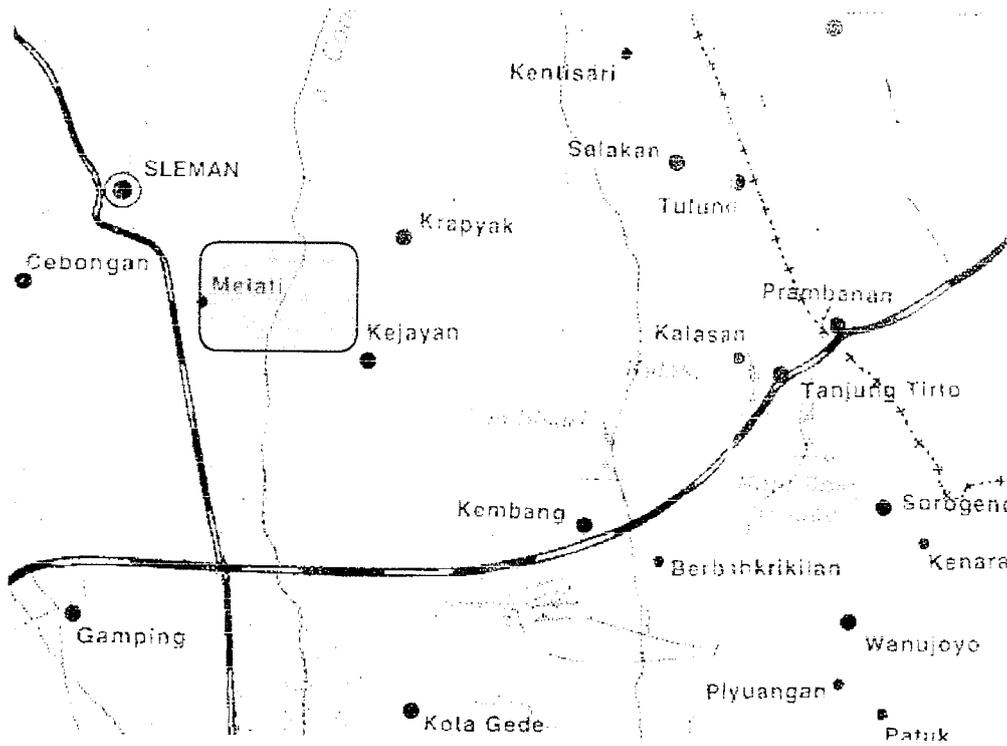
Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Abstraksi	
Daftar isi	I
BAB I	
Project Synopsis	
Judul	1
Lokasi	1
Luas Site	3
Luas Total Bangunan	3
Fasilitas yang akan diwadahi	3
Justifikasi	6
Karakter pengguna	7
Data klien	7
Pernyataan Tesis	9
Design Method	10
BAB II	
Pernyataan Teknis Fungsional	
II.1. Kampus	12
II.1.a. Auditorium	13
II.1.b. Ruang Kuliah	18
II.1.c. Administrasi	20
II.2. Gedung Pertunjukan	22
II.2.a. Garis Pandang	25
II.2.b. Lay Out Balkon	26
II.2.c. Lay Out Tempat Duduk	29

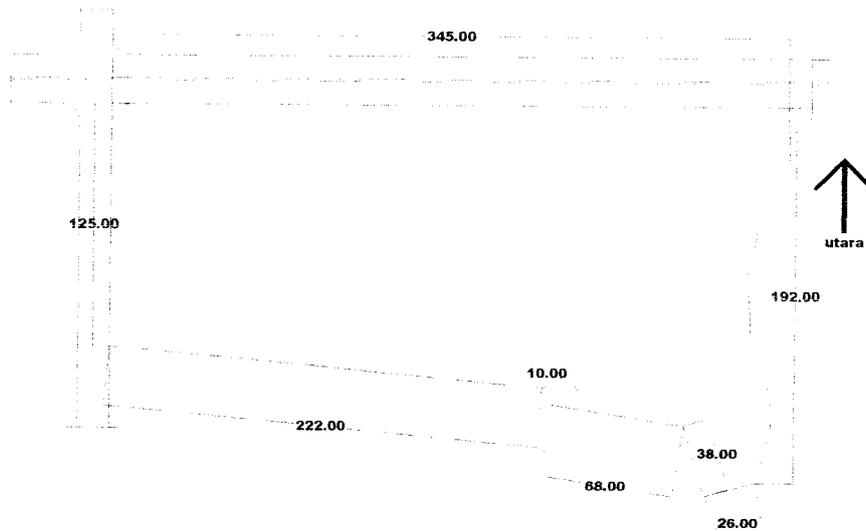
II.2.d. Gallery	31
II.3. Asrama	32
BAB III		
Al Qur'an, Pusat Studi Islam, Raab, Marhub, Khaliq, Kiamat dan Arsitektur.		
III.1. Pusat Studi Islam	38
III.2. Al Qur'an dan Arsitektur	40
III.2.a. Tuhan dan Manusia	41
III.2.a.i Yin dan Yang	42
III.2.a.ii Tuhan Manusia dan Jalan Kehidupan	45
III.2.a.iii. Ketidakterbatasan dalam Keterbatasan	46
III.2.a.iv. Habluminallah dan Habluminannas	47
III.2.b. Penciptaan	49
III.2.c. Hari Pembalasan	49
III.3. Tradisi Gothic Siraman cahaya Ilahi untuk Dunia	51
III.4. Charles Correa dan Cahaya Langit	55
III.5. Kesimpulan	66
BAB IV		
Perancangan.		
IV.1. Transformasi Konsep	69
IV.2. Takdir dan Usaha	70
IV.2.a. Entrance dan Sirkulasi Outdoor	72
IV.2.b. Sirkulasi Indoor	74
IV.2.c. Fasade	76

IV.2.d. Suasana Ruang	78
IV.2.e. Jalan Keluar	79
IV.3. Ketidakterbatasan dan Keterbatasan	81
IV.3.a. Fasade Bangunandan Suasana Ruang	83
IV.4. Habluminallah dan Habluminannas	84
IV.4.a. Zone dan Tata Masa	85
IV.5. Yin dan Yang	87
IV.5.a. Sirkulasi Indoor	88
IV.5.b. Fasade	91

Project Synopsis







3. Luas Site : $\pm 44.850 \text{ M}^2$

4. Luas Total Bangunan : $\pm 8456,5 \text{ M}^2$

5. Fasilitas yang akan diwadahi

Pusat Studi Islam merupakan bangunan dengan fungsi utama sebagai penampung kegiatan pendidikan dan kegiatan-kegiatan pendukungnya. Secara garis besar fasilitas-fasilitas yang akan diwadahi adalah asrama mahasiswa, kampus dan fasilitas pertunjukan berupa galeri, dan amphiteater.

Kebutuhan ruang Pusat Studi Islam

No	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luasan	Sub Total Luasan
1	Dormitory	Bed room	±200 Orang	± 2500 M ²	• ±3.058M ²
		Lavatory		± 180 M ²	•
		Dining Room	±200 Orang	± 300 M ²	•
		Kitchen		± 24 M ²	
		Office	± 8 Orang	± 18 M ²	•
		Security	± 4 Orang	± 18 M ²	•
		Cleaning Service		± 18 M ²	•
No	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luasan	Sub Total Luasan
1	Art	Galerry	±100 Orang	± 800 m ²	• ± 2525 M ²
		Library		±375 M ²	•
		Mosque	±200 Orang	±250 M ²	•
		Laboratory		±100 M ²	•
		Theater	±150 Orang	±1000M ²	•
No	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luasan	Sub Total Luasan
1	Collage	Class	±200 Orang	±1.125 M ²	• ± 1423,5 M ²
		Lavatory		± 75 M ²	•
		Information Centre		± 18 M ²	
		Cleaning Service		± 18 M ²	
		Administration		± 187,5 M ²	

No	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luasan	Sub Total Luasan
1	Supporting Facility	Parking Area	± 20 Mobil	±400M ²	• ± 1450 M ²
		Cafeteria		±50M ²	•
		Circulation		±1000M ²	•

6. Justifikasi

a. Fungsional

Pusat Studi Islam merupakan fasilitas yang memwadahi kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pengkajian tentang agama Islam seperti kebudayaan dan kesenian.

Selain sebagai pusat studi PSI juga merupakan tempat berdakwah bagi para siswanya. Kegiatan dakwah dilakukan dengan jalan pertunjukan seni dan kebudayaan Islam.

Didalam Pusat Studi Islam ini juga terdapat asrama bagi para mahasiswa yang belajar didalamnya.

Pusat Studi Islam didirikan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pendidikan yang mengkhususkan diri pada pembelajaran agama Islam, serta tempat untuk pertunjukan dan dakwah agama Islam.

b. Lokasi

Yogyakarta merupakan tempat terpilih karena latar belakang Yogyakarta sendiri yang cukup menunjang untuk fungsi diatas, seperti kebudayaan, sejarah serta bangunan-bangunan yang telah ada.

Pusat Studi Islam ini direncanakan untuk didirikan di:

Jl. Lingkar Utara Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. Pusat Studi Islam didirikan di lokasi ini karena lokasi ini merupakan lokasi Islamic Centre Daerah Istimewa Yogyakarta.

7. Karakter Pengguna

a. Kegiatan Studi

Kegiatan studi merupakan salah satu kegiatan formal yang terdapat di Pusat studi Islam ini. Didalam kegiatan studi ini akan melibatkan dua pengguna utama yaitu dosen dan mahasiswa, karakter kegiatannya bersifat formal dan membutuhkan ketenangan.

b. Kegiatan pertunjukan

Kegiatan pertunjukan merupakan kegiatan dakwah yang melibatkan dua pengguna utama yaitu pengunjung dan mahasiswa. Sifat dari kegiatan ini tidak terlalu formal, karakteristik ruang yang dibutuhkan adalah ruang-ruang yang sifatnya santai.

8. Data Klien

a. Klien Prospektif

Kampus merupakan bangunan sosial yang pemiliknya adalah yayasan yang bergerak dibidang pendidikan dan kebudayaan.

b. Persyaratan Klien

- Fungsional

Pusat Studi Islam merupakan sebuah kampus yang harus mampu mewadahi kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta kegiatan-kegiatan pendukungnya.

Kegiatan-kegiatan yang ada sendiri seperti, studi, pertunjukan ataupun pameran (dakwah).

- Penampilan

Bangunan terancang merupakan transformasi dari tema pokok Al Qur'an yang merupakan kitab suci umat islam, yang dalam hal ini akan digunakan dasar teologi Fazlur Rahman, Huston Smith dan Ibn Al-Arabi. Pembahasan dan pengambilan konsep akan diusahakan untuk seilmiah mungkin mengingat forum yang ada merupakan forum ilmiah. Al Qur'an disini akan dimaknai selayaknya sebuah novel yang akan diwujudkan sebagai konsep utama sebuah bangunan. Pengambilan konsep ini akan didasarkan pada pendapat para teolog diatas. Pembatasan dan penekanan konsep akan dititikberatkan pada pentransformasian konsep yang ada, dalam performance dan suasana ruang dari pusat studi islam itu sendiri.

9. Pernyataan Tesis

a. Fungsional

Secara fungsional Pusat Studi Islam mewadahi kegiatan pendidikan seperti pengkajian tentang agama islam, maupun kegiatan-kegiatan dakwah yang dalam hal ini berupa pertunjukan teater, pameran, maupun seminar.

Selain itu secara fungsional PSI juga memberikan fasilitas asrama bagi para mahasiswanya.

Pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan ruang dan persyaratan serta kenyamanan para pengguna, dalam hal ini baik mahasiswa, karyawan maupun pengunjung merupakan konsep fungsional yang akan dicapai

b. Penampilan

Penampilan bangunan merupakan representasi dari isi yang terdapat dalam Al Qur'an yang merupakan kitab suci agama islam yang menurut konsep teologi Falur Rahman berisikan tentang Tuhan, Manusia, Penciptaan dan Hari Pembalasan.

Yang ingin kami tekankan disini adalah kami berusaha membahas dan menggali konsep yang ada seilmiah mungkin dan berpijak pada konsep teologi dari pakar lain.

Bagaimana merepresentasikan isi Al Qur'an tersebut dalam performance bangunan Pusat Studi Islam merupakan sesuatu yang akan digali dan dianalisa disini.

10. Design Method

a. Fulfilling Technical Requirements

Fasilitas-fasilitas utama yang akan diwadahi disini adalah asrama, gedung pertunjukan dan kampus. Pemenuhan terhadap persyaratan-persyaratan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi diatas akan dilakukan agar Pusat Studi Islam dapat berfungsi dengan baik.

b. *Analizing Similar Projects*

Merupakan analisa terhadap karya-karya arsitektur yang pernah dibuat, ataupun dalam tahap perencanaan yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam perancangan Pusat Studi Islam.

Beberapa karya tersebut adalah:

1. *Student Final Project*

- a. Muhammad Fahmy. S, Teknik Arsitektur UII angkatan 1995, dengan judul Sebuah Konseptualisasi Eksistensi Titik Awal pada Perancangan Masjid dalam Konteks Struktur Jalan Mistik Keraton Yogyakarta.
- b. Sahat, Arsitektur UII Angkatan 1995 dengan judul Islamic Art Center Yogyakarta.
- c. Pratomo Pramudito, Teknik Arsitektur UGM, dengan judul Masjid di Yogyakarta.

2. *Design Reference*

3. *Built Projects*

- a. Gothic Architecture
- b. Charles Correa

Persyaratan Teknis



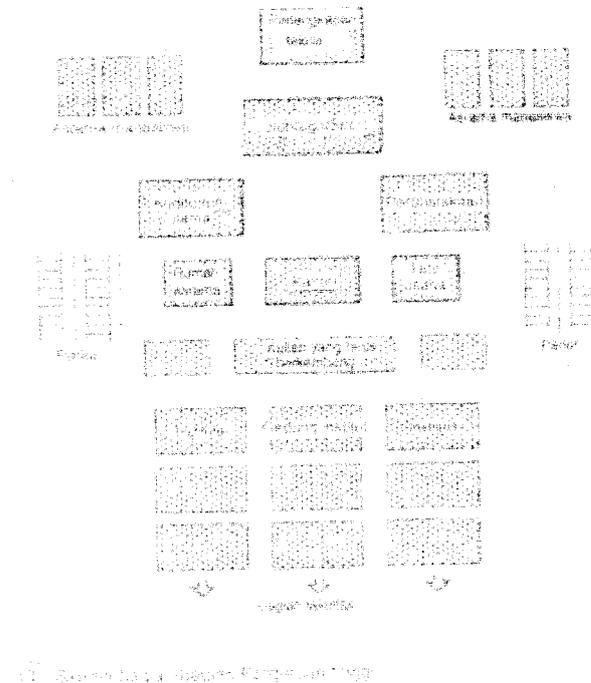
BAB II

Persyaratan Teknis Fungsional.

1. Kampus.

Sebuah kampus adalah sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar dengan klien utama adalah dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan didalam ruangan maupun di luar ruangan, tetapi prosentasenya lebih banyak didalam ruangan.

Persyaratan utama sebuah kampus adalah Auditorium utama, Ruang kuliah, Ruang tata usaha, Ruang Pengurus, Gedung kemahasiswaan, perpustakaan, kantin dan tempat parkir.



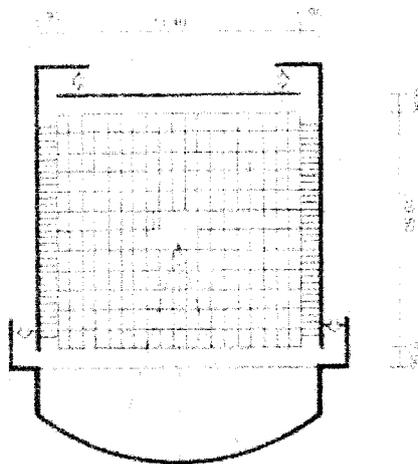
1.1. Auditorium

Pada umumnya auditorium merupakan sebuah ruangan dengan kapasitas yang cukup besar dan beragam. Kapasitas yang diwadahi mulai dari 100 tempat duduk hingga 800 tempat duduk.

Auditorium utama biasanya difungsikan sebagai tempat seminar maupun kuliah umum.

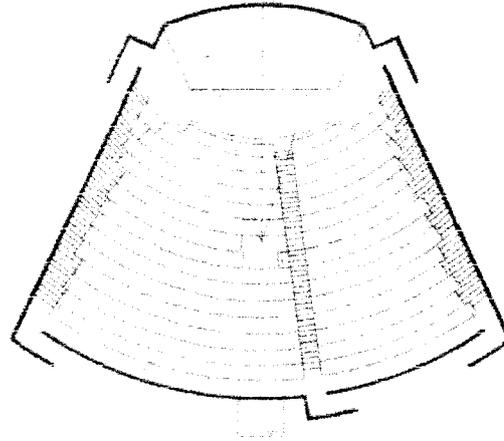
Beberapa hal yang harus diperhatikan dari sebuah auditorium adalah layout tempat duduk, akustik ruang, sudut pandang dan sirkulasi pengguna.

Pola pembelajaran yang ada dalam Pusat Studi Islam juga bersifat sama yaitu formal, sehingga bentuk auditorium dapat diterapkan disini.



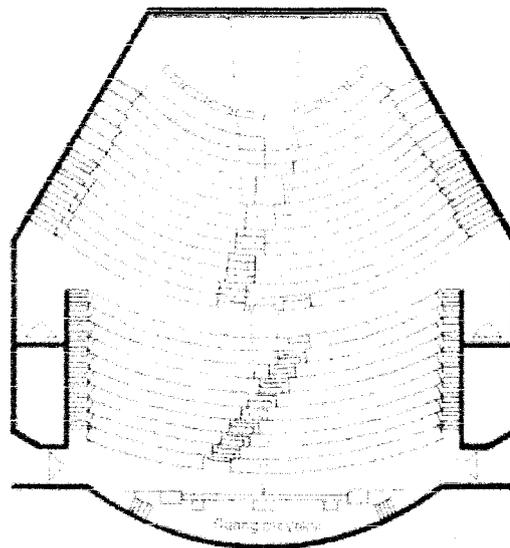
1.1.1. Audu bentuk Persegi Panjang 100 tempat duduk

Sebuah auditorium dengan bentuk dasar persegi panjang dengan kapasitas 100 orang

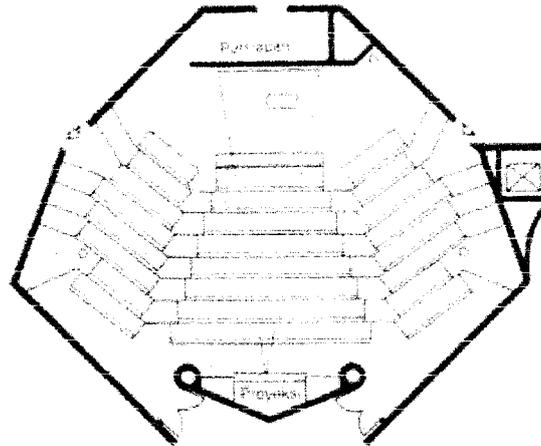


121. Aula bentuk Trapesium 400 tempat duduk

Aula dengan bentuk trapesium yang mampu menampung 400 tempat duduk



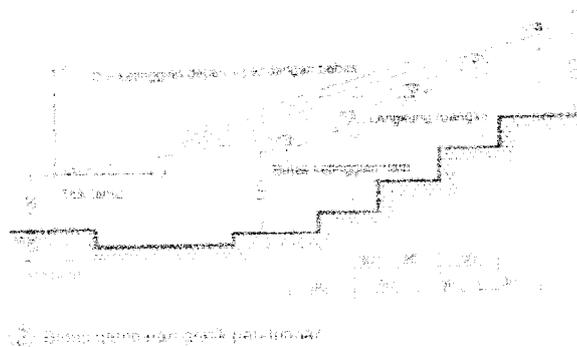
Aula dengan bentuk trapesium yang mampu menampung 600 tempat duduk



Sebuah layout aula pada universitas Tubingen

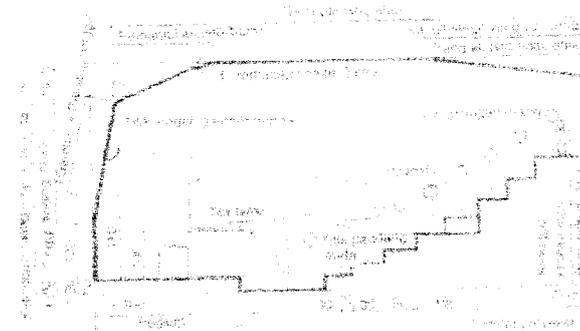
apabila ditinjau dari segi akustik bentuk diamond atau trapesium adalah bentuk yang terbaik, tetapi bila ditinjau dari segi efisiensi ruang bentuk persegi panjang lebih menghemat ruang. Untuk masalah sirkulasi pada dasarnya dari semua bentuk auditorium yang ada sama.

Pertimbangan yang lain adalah kapasitas, bila kapasitas yang diinginkan tidak terlalu besar sebaiknya digunakan bentuk persegi panjang, dengan pertimbangan efisiensi ruang yang ada.

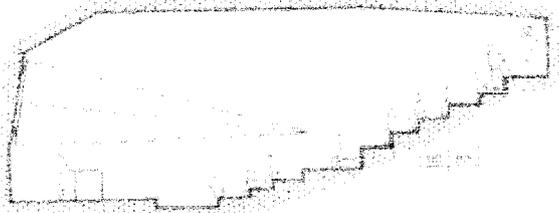




1. Rancangan auditorium 1



2. Rancangan auditorium 2



3. Rancangan auditorium 3

salah satu layout ruang auditorium yang bisa digunakan untuk mendapatkan kualitas pengelihatn dan akustik yang cukup baik.



1. Bangku-bangku dengan pernakalitan di atas



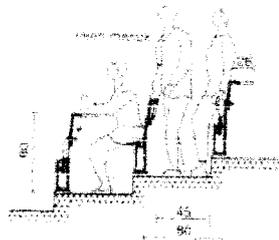
2. Bangku dengan kursi



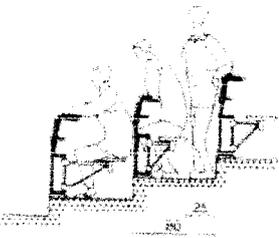
Kemastigabian cafe dan tempat istirahat

3. Bangku-bangku Aula

Perietakan atau layout bangku pada aula



2. Susunan bangku dengan kursi putar dan meja putar



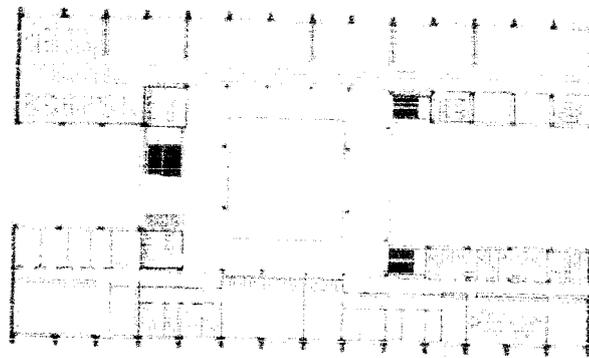
3. Susunan dengan meja tulis yang permantalan dan kursi putar yang berporos

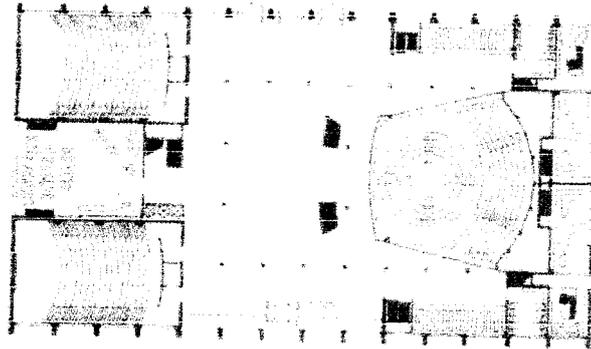
Perietakan atau layout bangku pada aula (bangku dilengkapi dengan meja untuk menulis)

penempatan tempat duduk pada auditorium juga akan berpengaruh pada segi akustik, pengelihatian, efisiensi ruang serta sirkulasi pengguna.

1.2. Ruang kuliah

Ruang kuliah merupakan sarana utama dari sebuah perguruan tinggi. Ruang perkuliahan merupakan tempat pembelajaran formal yang memang mempunyai prosentase terbanyak dalam Pusat Studi Islam ini. Selain persyaratan-persyaratan utama dari ruang kuliah yang sudah dijelaskan diatas, layout antar ruang kuliah secara keseluruhan juga cukup penting.





6.1 Renc. Ruang Kuliah (sifat: 1. ungu-berada di bagian tengah, 2. banyak jendela dan ventilasi yang baik, 3. bila lantai terbuat dari granit ruang sirkulasi dan tdk. ada) (Dik: Schwaner)



Sirkulasi ditengah



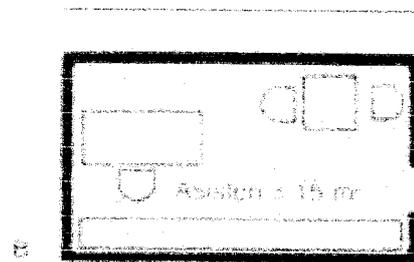
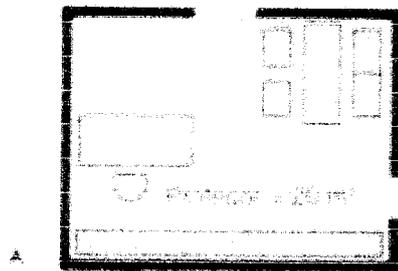
Sirkulasi disamping

Bila ditinjau dari segi efisiensi ruang maka tipe ruang kuliah yang berseberangan jelas lebih hemat, tetapi kelemahan dari layout tipe ini adalah adanya kesan melorong dan dari unsur pencahayaan alami kurang memungkinkan.

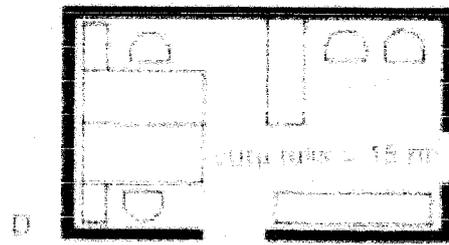
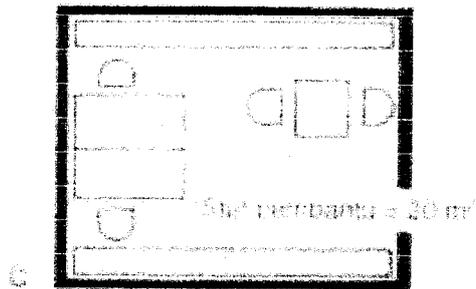
Sedangkan tipe kedua sifatnya lebih ramah hanya saja tipe ini memang kurang efisien.

1.3. Administrasi

Untuk ruang-ruang administrasi atau pengelola, efektifitas ruang dan efisiensi kinerja pengguna merupakan unsur utama yang harus diperhatikan.



Gambar 1.3.1. Administrasi



2. Gedung Pertunjukan

Jenis kesenian islam yang dipertunjukan dalam Pusat Studi Islam ini seperti musik (kasidahan), seni baca Al Quran, seni Kaligrafi (dilakukan di galeri) dan drama.

Diantara kegiatan ini tidak ada satu kegiatanpun yang mempunyai karakteristik kegiatan yang khusus, ketiga-tiganya dapat dilakukan pada gedung pertunjukan dengan spesifikasi normal.

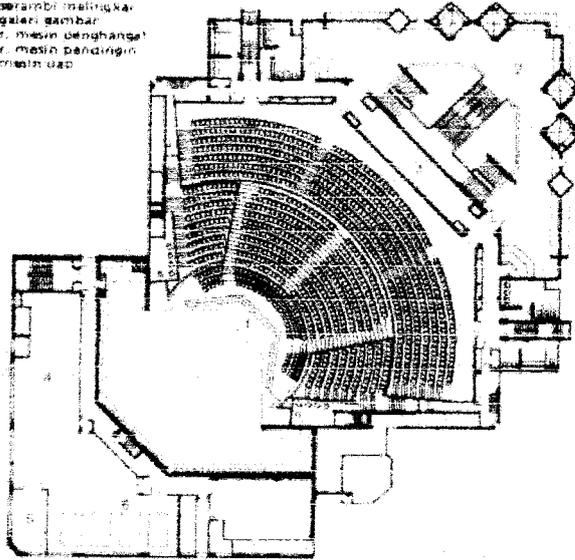
Perhatian utama dari perencanaan gedung pertunjukan adalah keamanan dan kenyamanan pengguna. Kenyamanan yang dimaksud adalah pemenuhan kualitas ruang terhadap persyaratan akustik, dan jarak pandang pengguna.

Biasanya sebuah gedung pertunjukan terbagi atas 3 bagian yaitu

- Bagian penerimaan: pintu masuk, pemesanan karcis, serambi depan, tempat penyimpanan pakaian, dan sebagainya.
- Auditorium.
- Panggung: panggung utama, sayap, daerah belakang panggung, gudang layar pertunjukan, bengkel kerja, ruang pakaian, ruang latihan dan sebagainya.

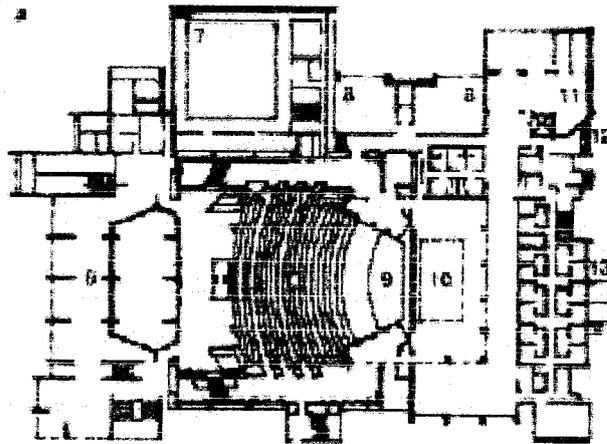
Legenda:

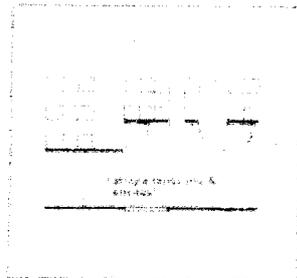
- 1 Gedung bertingkat G. Diker
- 2 ornamen melingkar
- 3 galeri sambar
- 4 mesin penghantar
- 5 mesin pendingin
- 6 mesin uap



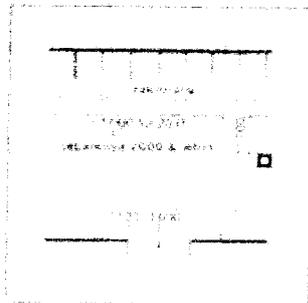
Legenda:

1. Kabin guru
2. Kabin kepala
3. Kabin
4. Ruang tunggu
5. Ruang tunggu
6. Ruang tunggu
7. Ruang tunggu
8. Ruang tunggu
9. Ruang tunggu
10. Ruang tunggu
11. Ruang tunggu
12. Ruang tunggu
13. Ruang tunggu
14. Ruang tunggu
15. Ruang tunggu
16. Ruang tunggu
17. Ruang tunggu
18. Ruang tunggu
19. Ruang tunggu
20. Ruang tunggu
21. Ruang tunggu
22. Ruang tunggu
23. Ruang tunggu
24. Ruang tunggu
25. Ruang tunggu
26. Ruang tunggu
27. Ruang tunggu
28. Ruang tunggu
29. Ruang tunggu
30. Ruang tunggu
31. Ruang tunggu
32. Ruang tunggu
33. Ruang tunggu
34. Ruang tunggu
35. Ruang tunggu
36. Ruang tunggu
37. Ruang tunggu
38. Ruang tunggu
39. Ruang tunggu
40. Ruang tunggu
41. Ruang tunggu
42. Ruang tunggu
43. Ruang tunggu
44. Ruang tunggu
45. Ruang tunggu
46. Ruang tunggu
47. Ruang tunggu
48. Ruang tunggu
49. Ruang tunggu
50. Ruang tunggu
51. Ruang tunggu
52. Ruang tunggu
53. Ruang tunggu
54. Ruang tunggu
55. Ruang tunggu
56. Ruang tunggu
57. Ruang tunggu
58. Ruang tunggu
59. Ruang tunggu
60. Ruang tunggu
61. Ruang tunggu
62. Ruang tunggu
63. Ruang tunggu
64. Ruang tunggu
65. Ruang tunggu
66. Ruang tunggu
67. Ruang tunggu
68. Ruang tunggu
69. Ruang tunggu
70. Ruang tunggu
71. Ruang tunggu
72. Ruang tunggu
73. Ruang tunggu
74. Ruang tunggu
75. Ruang tunggu
76. Ruang tunggu
77. Ruang tunggu
78. Ruang tunggu
79. Ruang tunggu
80. Ruang tunggu
81. Ruang tunggu
82. Ruang tunggu
83. Ruang tunggu
84. Ruang tunggu
85. Ruang tunggu
86. Ruang tunggu
87. Ruang tunggu
88. Ruang tunggu
89. Ruang tunggu
90. Ruang tunggu
91. Ruang tunggu
92. Ruang tunggu
93. Ruang tunggu
94. Ruang tunggu
95. Ruang tunggu
96. Ruang tunggu
97. Ruang tunggu
98. Ruang tunggu
99. Ruang tunggu
100. Ruang tunggu

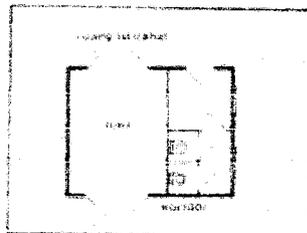




6. Lebar koridor: 130 utk benonton sampai 100 org, 1600 utk benonton sampai 250 orang



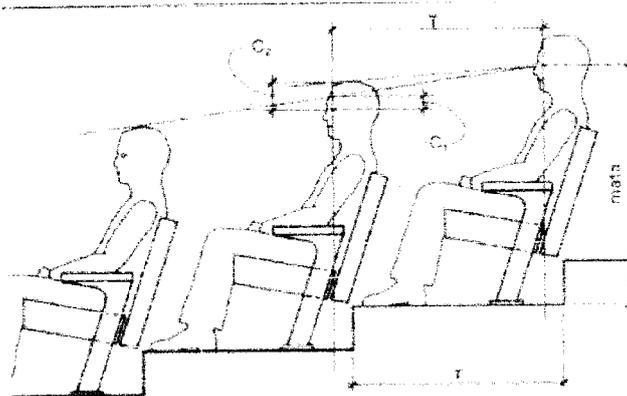
7. Denah pintu keluar & penyimpanan pakatan



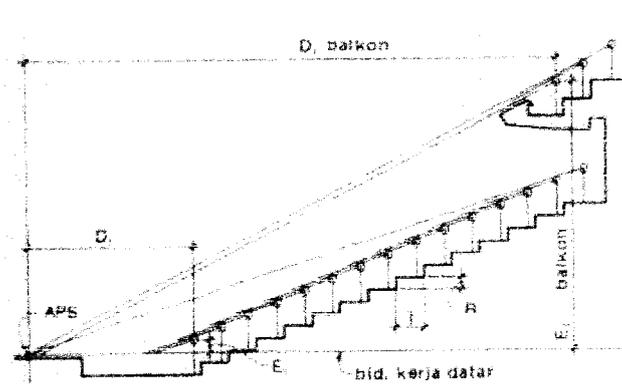
8. Ruang lobi yg terletak antara r. utk merokok dan r. utk tdk merokok; pintu membuka ke arah luar

2.1. Garis pandang

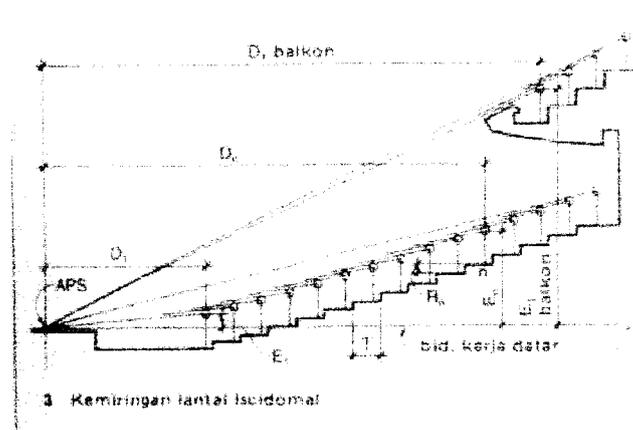
Garis pandang merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam perancangan gedung pertunjukan. Kenyamanan visual merupakan salah satu unsur terpenting dari sebuah gedung pertunjukan.



1 Contoh tempat duduk penonton



2 Kemiringan sudut lantai tetap

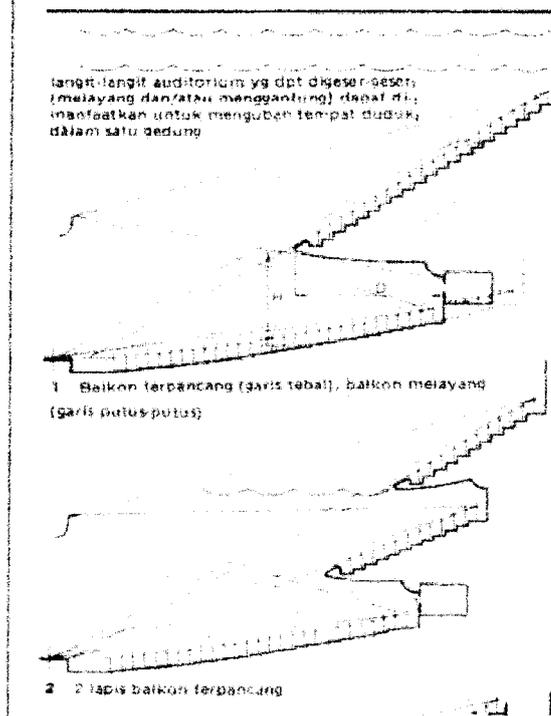


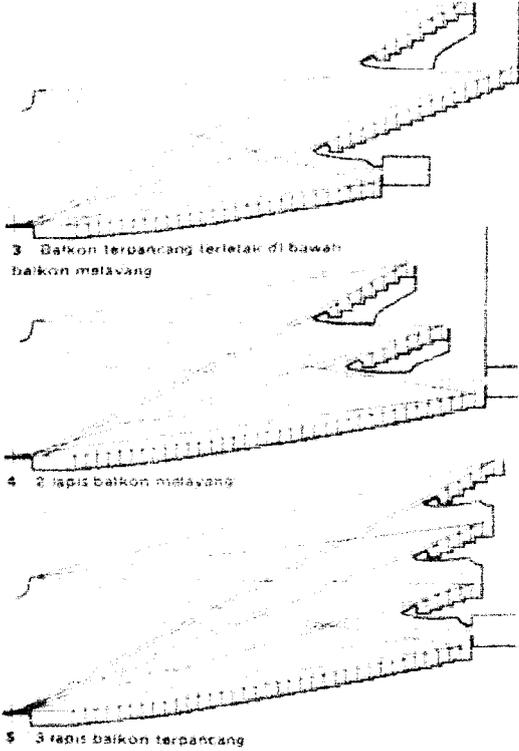
dengan posisi ini kita akan mendapatkan kenyamanan visual yang cukup maksimal.

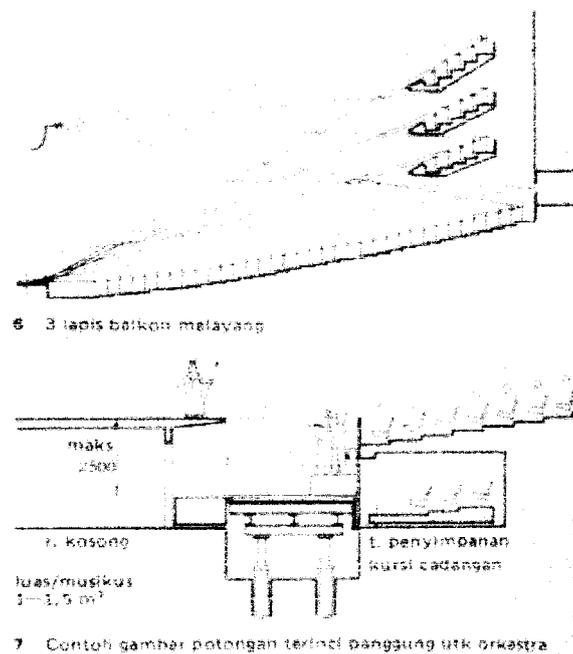
2.2. LayOut Balkon.

Mengingat efisiensi ruang yang dibutuhkan dan persyaratan sudut pandang yang cukup rumit, maka dalam perancangan sebuah gedung pertunjukan akan menggunakan atau memanfaatkan balkon.

Dalam perncanaan balkon hal-hal yang patut diperhatikan antara lain adalah sudut padang dan akustik.

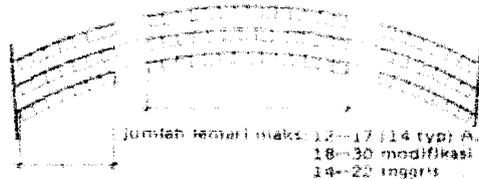






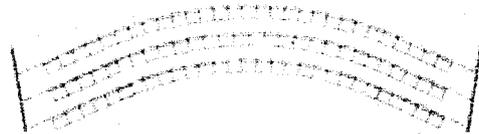
23. Layout Tempat Duduk

Dalam sebuah gedung pertunjukan tempat duduk menjadi hal yang sangat penting karena layout tempat duduk sangat berkaitan dengan kenyamanan visual serta akustik pengguna, selain itu layout tempat duduk juga sangat berkaitan dengan efisiensi ruang yang ada.

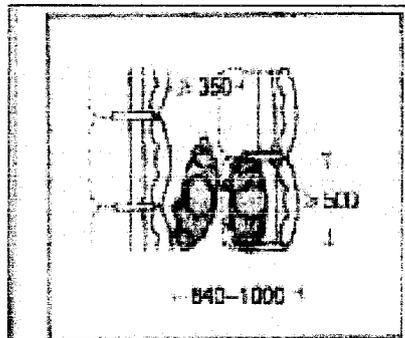


Jumlah tempat maks: 12-17 (14 typ) A.S.
18-30 modifikasi kontinental
14-22 Inggris
Jumlah tempat maks: 6-9 (7 typ) A.S.
7-11 Inggris

6 Deretan t. duduk di antara gang



Jumlah t. duduk maks/deret = 40, penambahan tidak terbatas sesuai panjang deret kadang-kadang diperbolehkan dgn anggapan bahwa penambahan tsb adalah penambahan jarak dorotan saja

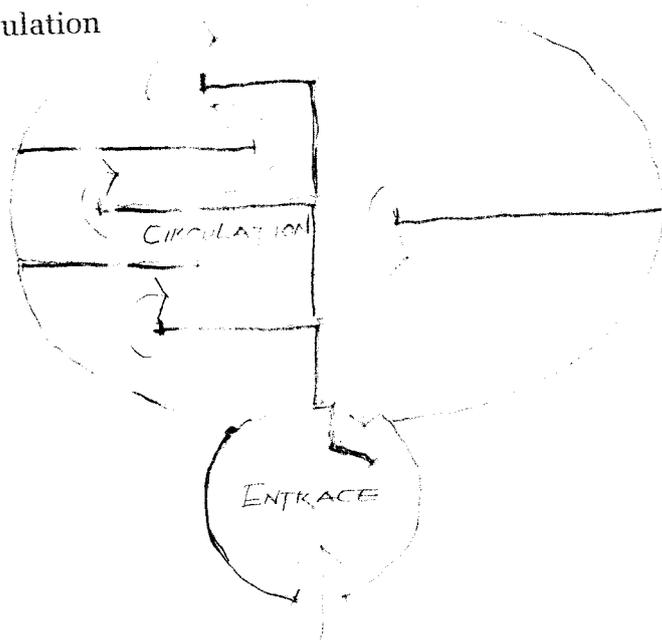


1 Semua kursi terpancang di lantai (kecuali yg ada di kotak pengung pendenton); x. yg dibutuhkan utk kursi bertengan 1400 x 750

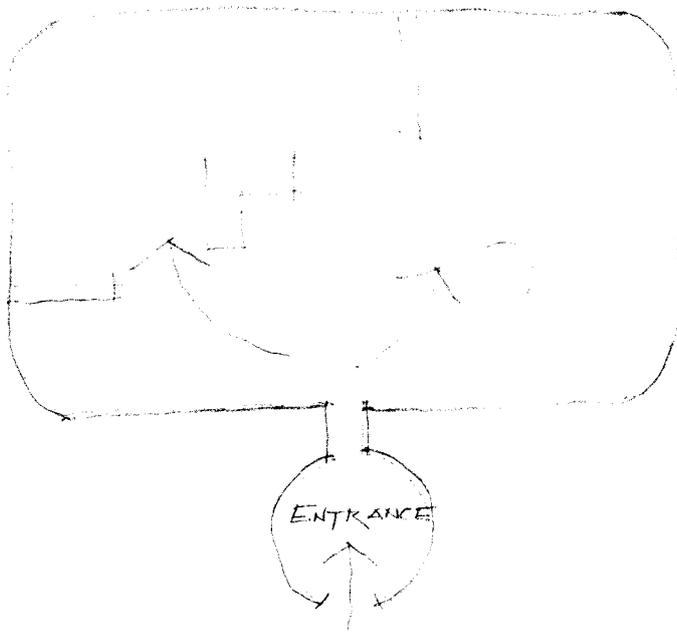
Gallery

Untuk gallery yang menjadi perhatian adalah penataan sirkulasi didalam gallery yang tidak membingungkan bagi pengunjungnya. Ada dua cara penataan sirkulasi pada galley yaitu:

1. Sequential Circulation



2. Random



3. Asrama.

Dalam asrama PSI akan ditampung kurang lebih 200 orang. Bagaimana mengintegrasikan ruang-ruang atau unit-unit asrama yang ada menjadi sangat penting disini. Selain pengintegrasian ruang-ruang atau unit-unit yang ada efisiensi ruang juga harus diperhatikan.

Disamping dua hal diatas, penjagaan terhadap zona privat dari asrama juga harus tetap diperhatikan.

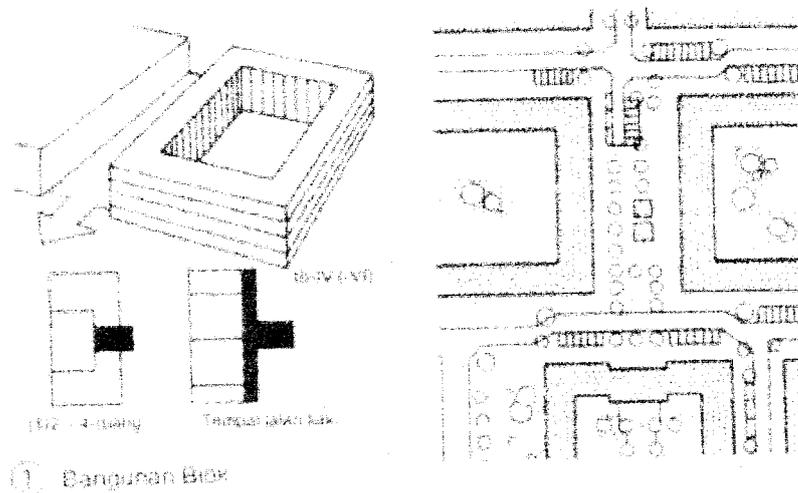
Dalam perencanaan asrama terdapat beberapa hal yang menjadi titik berat perhatian.

- Layout masa-masa yang ada.
- Penciptaan ruang ruang terbuka.
- Efisiensi ruang.

3.1. Bentuk Block

Tertutup, bentuk bangunan datar sebagai suatu kesatuan, kepadatan yang tinggi sangat mungkin. Ruang yang berada di luar atau di dalam fungsi dapat dibedakan dengan jelas.

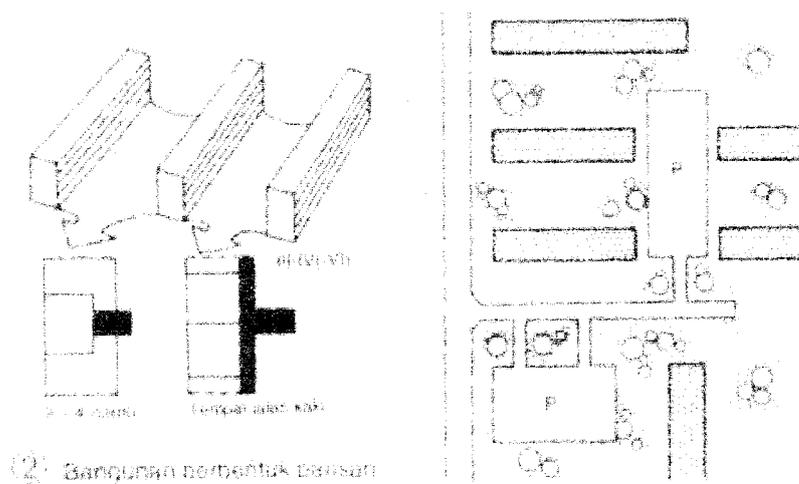
Kelemahan dari sistem ini adalah ia bersifat terlalu tertutup. Integrasi antar unit kamar kuat tetapi integrasi dengan unit masa yang lain lemah.



3.2. Bentuk Barisan

Terbuka, bentuk bangunan datar, sebagai suatu pengelompokan dari masa yang sama ataupun dari unit yang berbeda. Berbeda dengan bentuk block yang perbedaan antara ruang dalam dan ruang luar terlihat dengan jelas, pada bentuk barisan perbedaan antar ruang dalam dan ruang luar kurang terlihat dengan jelas.

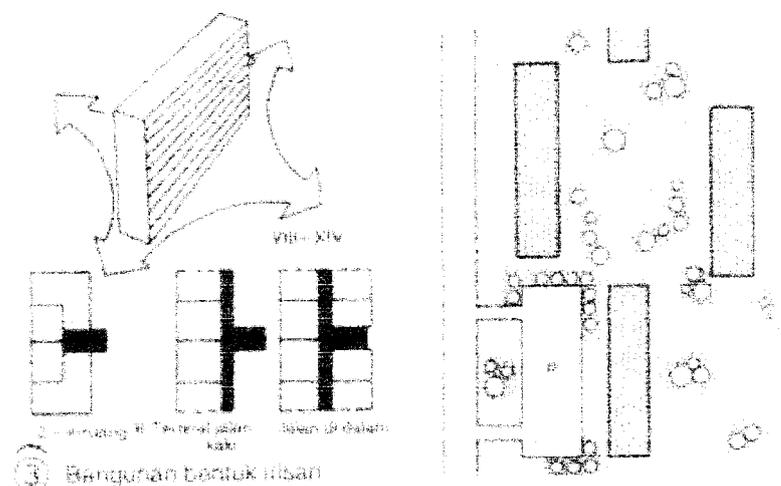
Kelemahan dari bentuk kedua ini terletak pada efisiensi lahan yang kurang tetapi bila dilihat dari penciptaan ruang terbuka yang berfungsi sebagai pengikat antar masa yang ada bentuk kedua ini lebih baik.



3.3. Bentuk Irisan

Bentuk bangunan yang soliter dengan perluasan panjang dan tinggi, tidak ada perbedaan antara ruang luar dan ruang dalam, pembentukan ruang hanya disarankan.

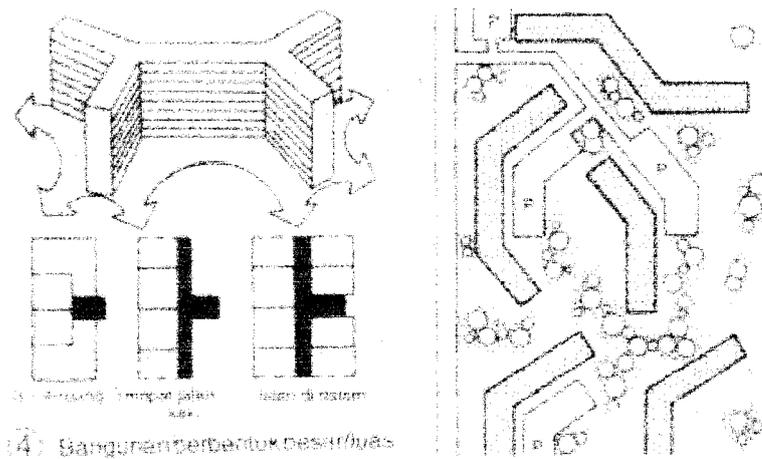
Bentuk ketiga ini bisa dikatakan merupakan bentuk terlemah, selain efisiensi ruang yang lemah, integrasi antar unit juga lemah hal ini disebabkan karena ruang pengikat yang terbentuk kurang kuat.



34. Bentuk Besar

Perluasan dan penyambungan dari bangunan bentuk irisan kebentuk besar, bentuk bangunan yang soliter atau bangunan datar dengan ukuran besar. Bentuk ruangan yang sangat besar sangat memungkinkan. Perbedaan ruang luar dan dalam tidak begitu terlihat.

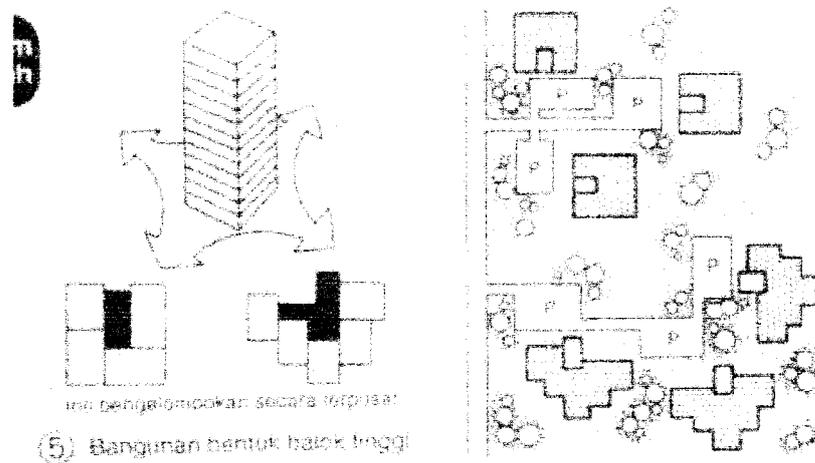
Bentuk ini bisa dikatakan cukup baik, bila dilihat dari pembentukan ruang terbuka yang berlaku sebagai ruang penyatu antar unit ia cukup baik, hanya bila dilihat dari segi efisiensi ruang ia kurang maksimal.



3.5. Bentuk Balok Tinggi

Bentuk terakhir ini membentuk bangunan yang soliter, ruang yang bebas dihubungkan dengan bentuk yang datar. Pembentukan ruang tidak mungkin ada.

Bentuk ini bisa dikatakan terbaik untuk segi efisiensi ruang tetapi dalam hal integrasi dengan unit lain ia sangat lemah.



Al-Qur'an & Arsitektur

BAB III

Al Qur'an, Pusat Studi Islam, Raab, Marhub, Khaliq, Kiamat dan Arsitektur.

A Pusat Studi Islam.

Pusat Studi Islam merupakan bangunan dengan fungsi utama adalah college, dormitory, serta tempat pertunjukan dan pameran.

Pusat Studi Islam merupakan sebuah perguruan tinggi setara S1 dengan pengguna utama adalah mahasiswa putra dan mahasiswa putri. Kegiatan utama dari Pusat Studi Islam adalah perkuliahan. Perbedaan utama antara Pusat Studi Islam dengan kampus-kampus yang lain adalah pada Pusat Studi Islam ini mengkhususkan dirinya untuk mempelajari ajaran agama Islam. Mahasiswa yang belajar didalam Pusat Studi Islam memperoleh fasilitas berupa asrama yang terletak dalam kawasan yang sama dengan Pusat Studi Islam itu sendiri. Selain mempelajari ajaran agama Islam serta tinggal didalamnya, para mahasiswa Pusat Studi Islam juga melakukan dakwah terhadap masyarakat umum melalui pertunjukan seni yang juga dilakukan didalam kawasan Pusat Studi Islam itu sendiri.

Dari penjabaran diatas, Letak kekhususan dari Pusat Studi Islam ini adalah terdapatnya 3 buah fungsi yang sangat berbeda yang pada ketiganya diperlukan perlakuan yang berbeda pula.

Fungsi pertama adalah dormitory atau asrama, aman, tenang dan nyaman merupakan persyaratan utama dari fungsi pertama ini

Fungsi kedua adalah college. Sebagaimana halnya kampus-kampus yang lain Pusat Studi Islam juga membutuhkan suasana tenang dan nyaman untuk mendukung proses belajar yang ada. Perbedaan antara fungsional pertama dan kedua adalah suasana yang ada, suasana yang tercipta pada asrama jelas tidak seformal suasana yang terjadi di kampus. Meskipun secara zoning tidak kita pisahkan secara tegas akan tetapi suasana yang ada jelas cukup berbeda

Fungsi terakhir yang diwadahi adalah Pusat Studi Islam adalah Pusat Studi Islam ini juga merupakan sarana dakwah bagi para mahasiswanya yang diwujudkan dalam seni pertunjukan, seni pertunjukan yang dimaksud dapat berupa seni musik, tari, kaligrafi, maupun seni drama. Dalam hal ini terdapat pengguna tambahan yang akan ikut serta memasuki kawasan Pusat Studi Islam, Pengunjung. Sebagai sarana pertunjukan jelas suasana yang tercipta akan sangat berbeda dengan suasana yang tercipta atau yang diinginkan dari kedua fungsi sebelumnya, suasana yang lebih terbuka, ramah dan sedikit *fun* lebih dibutuhkan disini

B. Al Qur'an dan Arsitektur

Al Qur'an adalah kitab suci umat islam yang dipercaya sebagai satu-satunya mukzizat yang bersifat kekal dari Nabi Muhammad SAW. Kitab suci ini terdiri atas 114 surat. Umat islam sangat meyakini kebenaran dari isi kitab ini, mereka menganggap bahwa bahasa yang ada dalam Al Qur'an merupakan bahasa yang langsung berasal dari tuhan yang disampaikan kepada Muhammad. Sama halnya dengan kitab suci dari agama-agama lain, menurut Huston Smith¹ di dalam Al Qur'an terdapat 4 konsep pokok teologi 4 hal tersebut adalah Tuhan (Allah), manusia, Penciptaan dan hari pembalasan.

Sama halnya dengan Smith, Fazlur Rahman, guru besar tentang pemikiran islam di university of Chicago juga menyampaikan hal yang kurang lebih sama. Dalam bukunya yang berjudul Tema Pokok Al-Qur'an, Fazlur Rahman menyampaikan bahwa tema pokok yang terdapat dalam Al Qur'an adalah Tuhan, Manusia, Alam Semesta, Kenabian dan Wahyu, Eskatologi dan Setan dan Kejahatan.

Secara garis besar apa yang dikatakan Fazlur Rahman sama dengan yang dikatakan oleh Smith, hanya Fazlur Rahman menggunakan istilah alam semesta sedangkan Smith menggunakan istilah penciptaan, sedangkan tentang kenabian dan setan memang tidak dibicarakan oleh Smith. Hal ini

¹Smith adalah seorang kristiani yang membahas tentang agama-agama manusia dengan dasar logika serta penalaran akal sehat. Dalam bukunya yang berjudul Agama-Agama Manusia Smith menggambarkan dan membahas secara gamliang

disebabkan karena Smith berusaha menarik segala permasalahan dan pembicaraan dalam kerangka logika dan berdasarkan pikiran. Smith akan memberikan argumen-argumen yang bersifat logis dan terlepas dari berusaha melepaskan diri dari alasan yang bersifat perasaan atau kepercayaan.

A.1. Tuhan (Allah) dan Manusia

Allah bukan benda maka Allah tidak terlihat, tetapi dia ada, dia hanya satu, maha mengetahui segalanya, maha Pengasih dan yang lainnya. Inilah pelajaran pertama terdapat dalam Al Qur'an tentang Allah. Di dalam Al Qur'an tidak terdapat satu ayatpun yang dapat membuktikan tentang keberadaan Allah, akan tetapi Al Qur'an memberikan petunjuk bagaimana mengenal Allah melalui alam semesta.

Bila membicarakan Allah dalam konteks Islam maka pembicaraan akan dihadapan dengan dua pilihan besar. Pertama melepaskan Allah dengan kosmos atau mengaitkan antara keduanya.

Apabila digunakan cara pikir pertama maka Allah diletakan dalam posisi yang sama sekali tidak bisa kita pahami karena memang Dia "*tak tersentuh*". Dengan cara pikir ini maka "Ia" diletakan dalam posisi Black Hole yang akan berhenti dan tidak

dapat dibicarakan lagi kecuali harus tunduk dan patuh terhadapNya tanpa penolakan apapun.

A.1.1. Yin dan Yang.

Ketika Allah dibicarakan dengan jalan berpikir yang kedua, maka ketika berbicara tentang Allah sama halnya berbicara tentang kosmos (sesuatu diluar Allah) atau kebalikanya ketika kita berbicara tentang kosmos otomatis kita berbicara tentang Allah.

Untuk mempermudah dan dalam rangka menghubungkan antara dataran konsep dan arsitektur saya akan menggunakan konsep teologi dari Ibn Al Arabi².

Ibn Al Arabi menyampaikan pasangan antara Tuhan dan Kosmos ini seperti Tuhan (Rabb) dan Hamba (Marhub) atau Pencipta (Khaliq) dan ciptaan (Mahluq). Hubungan yang secara logis benar dimana tidak akan ada budak tanpa tuan.

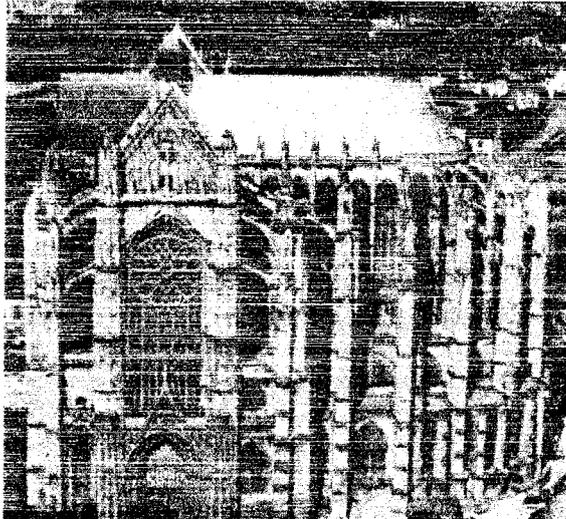
Pemahaman tentang dualisme tuhan dan manusia ini didasari oleh pemikiran diatas, memang manusia harus tunduk kepada Allah akan tetapi dilain pihak bukankah manusia juga memiliki hak untuk mengingkarinya?.

² Ibn Al Arabi adalah seorang pakar agama islam yang mampu menjelaskan kepada kita tentang bagaimana Allah dan manusia melalui pemahaman-pemahaman logis. Pendapat-pendapat Al Arabi banyak disampaikan oleh Sachiko Murata dalam bukunya The Tao of Islam.

Untuk lebih lanjut Ibn Al Arabi menyampaikan bahwa Tuhan merupakan sesuatu yang besar, bercahaya, kreatif dan tak terbatas, sedangkan manusia adalah gelap, kecil, represif dan terbatas (Ibn Al Arabi) atau yang menurut Sachiko Murata merupakan representasi hubungan antara Yin dan Yang, yang didalamnya terdapat harmoni, keselarasan dan sekaligus perlawanan atau bertolak belakang. Akan tetapi hal ini juga bisa berlaku kebalikannya karena tidak akan pernah ada terang apabila tidak ada gelap atau tidak akan ada gelap jika tidak ada terang.

Ketika manusia meletakkan atau menempatkan dirinya pada posisi hamba ilahi maka ia akan berada dalam posisi yang lemah dan tak berdaya. Dua hal yang akan selalu berjalan selaras untuk saling melengkapi Tuhan sebagai cahaya ataukah manusia yang sebagai cahaya adalah sama, tetapi cahaya, gelap, terang, void, solid, selaras, bukankah ini sebuah karya arsitektur.

Ketika Tuhan kita maknai sebagai cahaya dan manusia kita hadirkan sebagai sisi gelap maka sebenarnya kita telah berbicara tentang arsitektur Gothik yang dengan briliannya menghadirkan cahaya sebagai Tuhan.



Katedral Beauvais, sebuah bangunan Gothik dengan rose window superbesar serta dinding kerawang yang menghadirkan cahaya ilahi sebanyak mungkin dalam ruangan

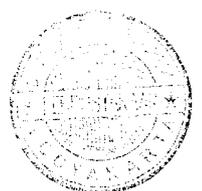
Ketika berbicara tentang void dan solid maka sebenarnya kita telah berbicara tentang Charles Correa dengan *blesing of the Sky*-nya yang mampu menghadirkan dan memanfaatkan cahaya ilahi sebaik mungkin.

A.1.2. Tuhan, Manusia dan Jalan Kehidupan.

Tuhan sebagai dalang dan manusia sebagai wayang, salah satu hubungan antara tuhan dan manusia yang cukup kompleks adalah apakah tuhan berkuasa penuh terhadap jalan hidup manusia atautkah manusia berkuasa penuh atas jalannya sendiri. Didalam islam dipercayai tentang adanya takdir yang telah ditentukan oleh yang diatas sana. Akan tetapi Allah juga berfirman bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum bila kaum itu tidak berusaha. Disini tersirat adanya kekuasaan manusia yang cukup besar untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Hal ini sebenarnya bagaikan sebuah sequence yang penuh misteri yang harus kita jalani hingga kita mencapai titik tujuan akhir kita dan mungkin kita akan berkata inilah takdir.

Sebuah perjalanan manusia yang sangat berirama, cepat, sangat cepat, lambat dan kemudian berhenti. Sebuah irama yang sangat tidak menentu. Kita tidak akan mampu menebak apa yang ada didepan kita, apakah kita mampu melewatinya, haruskah kita berhenti, haruskah kita bergerak kekanan.

Sequence, sirkulasi penuh misteri, sebuah karya arsitektur yang sangat menarik, berjalan dengan keinginan yang pasti akan tetapi dengan jalur yang masih misteri terlihat lurus padahal berbelok atau kebalikanya, sebuah cara hebat untuk menghilangkan kemonotonan sebuah sirkulasi.



A.1.3. Ketidakterbatasan dalam keterbatasan.

Ketika kita berbicara tentang tuhan sebenarnya kita telah berbicara tentang sebuah zat yang tak tersentuh, didalam Al Qur'an tidak ada satu ayatpun yang membuktikan tentang keberadaan tuhan. Didalam Al Qur'an hanya mengajarkan kepada kita bagaimana kita bisa merasakan adanya sebuah zat yang maha sempurna, tak terbatas dan maha akan segalanya dengan jalan membaca alam.

Kita diajarkan untuk membaca sesuatu yang tidak terbatas dan tak terjamah, membaca dan merasakan sebuah esensi dasar melalui keterbatasan kita.

Apabila kita hubungkan penalaran diatas dengan konsep teologi Ibn Al Arabi yang telah disampaikan oleh Sachiko Murata, bukankah sesuatu yang tidak terbatas, sesuatu yang tidak terjamah tersebut akan hilang ketika tidak ada sesuatu yang bersifat represif yang bertindak sebagai sesuatu yang terbatas yang berusaha membingkai ketidakterbatasan tersebut dalam keterbatasan.

Dengan konsep teologi ini kita akan mendapatkan sebuah konsep bagaimana mewujudkan (membaca) sesuatu yang tidak terbatas (tuhan) dalam keterbatasan (pikiran manusia), dan kita juga akan mendapatkan sebuah konsep bahwa ketidakterbatasan tersebut tidak akan berarti tanpa adanya keterbatasan.

A.1.4. Hablu minallah dan Habluminannas.

Islam melalui Al Qur'an juga telah mengatur dan mengajarkan kepada umat manusia tentang bagaimana harus berhubungan dengan sesamanya dan bagaimana pula ketika ia harus berhubungan dengan penciptanya (walaupun didalam Qur'an sendiri tidak mengajarkan tentang tata cara sholat).

Ketika kita sedang berhubungan dengan-Nya memang kita akan membutuhkan syarat-syarat khusus seperti, bersih, suci dan yang lainnya yang bila kita nilai ini merupakan kehususan dari prosesi hubungan tersebut.

Sedangkan ketika kita berhubungan dengan sesama kita kita tidak memerlukan persyaratan khusus yang sifatnya semengikat hubungan antara manusia dengan penciptanya tadi.

Kedua jenis hubungan tadi harus bisa seimbang tanpa mendahulukan salah satunya. Dari pemahaman ini sebenarnya ketika kita melakukan Habluminallah disitu sebenarnya kita telah melakukan Hablumniannas. Dan hal ini juga terjadi pada kebalikannya.

Ketika manusia melakukan prosesi sholat, misalnya sholat Jum'at sebenarnya muslim tadi juga telah melakukan Habluminannas yang berupa infak dan silaturahmi. Bukankah berarti Habuminallah dan Habluminnas tersebut intinya adalah "sama". Apabila digali lagi, prinsip ini sama dengan prinsip tempat sujud yang pertama, atau masjid-masjid pada abad 19 bahkan hingga

saat ini Masjid juga bisa menjadi lapangan sepak bola, atau bahkan ketika pagi ia menjadi pasar dan ketika siang ia digunakan untuk sholat jum'at, atau kasus yang terjadi pada masjid-masjid Patok Negoro yang juga berfungsi sebagai padepokan, kehakiman dan pusat perekonomian, tidak ada pembedaan fungsi yang berdasarkan zoning yang cukup jelas disini akan tetapi semuanya dapat berjalan dan hanya suasananyalah yang berbeda.

A.2. Penciptaan.

Satu hal utama yang membedakan antara Islam dengan agama Hindu adalah tentang penciptaan dunia dan isinya.

Didalam Hindu dunia ini tercipta dari pancaran ilahi yang tidak disengaja sedangkan dalam Islam diyakini bahwa dunia ini diciptakan dengan sengaja atas kehendak Allah. "Ia telah menciptakan langit dan bumi". Selain penciptaan yang disengaja ini, dalam penciptaan langit dan bumi ini juga menggunakan ukuran yang jelas "sesungguhnya kami telah menciptakan setiap sesuatu menurut ukurannya". Sebuah geometri yang sempurna ciptaan sang Khaliq yang akan membuat segalanya berjalan dalam aturannya.

A.3. Hari Pembalasan.

Satu hal yang diyakini oleh umat Islam pasti terjadi adalah adanya hari kiamat yang diikuti dengan hari penghitungan dan diakhiri dengan hari pembalasan. Sebuah rangkaian panjang yang tidak diketahui kapan terjadinya akan tetapi diyakini kejadiannya. "Apakah kalian berpikir bahwa kami telah menciptakan kalian dengan sia-sia tanpa tujuan dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada kami Maha tinggi Allah" (23:115). Sebuah akhir dari perjalanan panjang manusia di dunia, sebuah akhir yang tidak diketahui kapan terjadinya. Disini dijelaskan bahwa pada hari tersebut segala amal manusia akan ditimbang untuk mengetahui amal baik dan amal jeleknya. Seluruh manusia akan dikumpulkan di sebuah padang dan

penghitunganpun dimulai. Setelah penghitungan manusia akan dibawa ke surga atau neraka sesuai dengan amalnya. Sebuah akhir yang tidak diketahui kapan terjadinya melewati jalan kehidupan yang panjang dengan akhir yang tidak kita ketahui

C. Tradisi Gothik Siraman Cahaya Ilahi Untuk Dunia.

Dahsyat. Perubahan total terjadi pada tradisi Romanesk, pada abad ke-13, sosok pejal dengan material utama batu berubah menjadi sosok bangunan ramping menjulang tinggi dengan dinding tembus cahaya. Ruangan disirami cahaya yang diteruskan oleh kaca timah yang berkelip yang menciptakan suasana ruang yang sangat menajubkan. Elemen-elemen bangunan yang kecil menyatu dan saling berkaitan untuk membentuk satu kesatuan saling ketergantungan yang organik.

"Sekumpulan hamba yang bahu-membahu bergandengan tangan dalam kedamaian untuk menikmati tebaran cahaya ilahi "

kenginan untuk mewujudkan ruang cahaya ini tidak hanya berhenti pada dinding berlapis kaca timah dan bangunan yang menjulang tinggi, hampir semua elemen yang ada berusaha dibuat seakan merupakan cahaya.

"di dalamnya itu ada hidup, dan hidup itulah terang manusia, maka terang itu bercahaya didalam gelap"

Cahaya adalah sebuah bentuk benda imateri, pendimaterian elemen-elemen yang ada adalah salah satu cara menghadirkan cahaya ilahi dalam bangunan. Struktur yang merupakan contoh material nyata dan riilpun harus dilebur menjadi guratan-guratan langsing saja. Tidak adalagi kolom berdiameter kaki kaki gajah semuanya harus merupakan *colonetts en-delit*. Pendimaterian dilakukan dengan jalan memecah kolom utama yang berdiameter sangat besar menjadi sebuah ikatan kolom-kolom

kecil yang bisa berjumlah hingga 20 buah. Kolom yang menopang bangunan setinggi 47 meterpun akan diperlakukan sama oleh tradisi gothik, atau pada katedral Amiens yang merupakan katedral terbesar diperancispun akan mengalami nasib yang sama. Setelah kolom berubah menjadi colonetts en-delit kolom-kolom tersebutpun harus mekar diujungnya untuk menjadi rusuk-rusuk atap.

Selain permainan cahaya yang sangat menawan Gothik juga melakukan menunjukkan

pembagian bidang pembatas nave yang ada, arcade, triforium dan clerestory, selain membagi nave, tradisi gothik juga akan memberikan pembagian yang jelas dalam jalur sirkulasi ritual yang ada, nave yang merupakan lorong utama sebuah gereja akan dipisahkan dengan aisle yang merupakan lorong samping untuk para pengguna.

Penghadiran dan penyiraman sebuah tempat dengan cahaya merupakan salah satu kehebatan dari tradisi gothik ini Hampir semua denah bangunan gothik berbentuk salib. Persilangan yang berada ditengah merupakan pusat ritual yang ada. Untuk membanjiri ruangan ini dengan cahaya para perancang pada



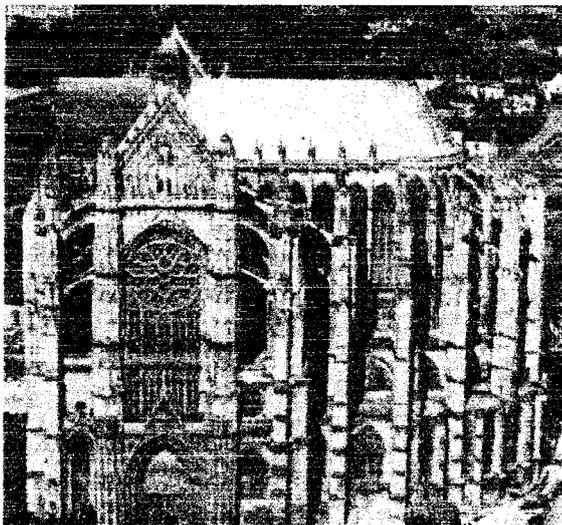
KATEDRAL AMIENS

yang merupakan katedral terbesar di Perancis; perhatikan pembagian bidang pembatas nave (arcade, triforium, clearstory), busur lancip, dan artikulasi kolom yang seakan-akan menjadi seikat kolom-kolom kecil.

era gothik akan membuat jalur nave lebih panjang dibandingkan transepsnya. Sehingga cahaya dengan maksimal akan membanjiri crossing yang ada.

Perletakan, pembagian dan pengaturan yang jelas dan penuh dengan perhitungan, " diciptakan dengan ukuran yang jelas dan tidak untuk main-main ".

Penghadiran ilahi sebagai cahaya dengan *rose window* dan dinding tembus cahayanya merupakan sebuah kemajuan yang sangat pesat dalam perkembangan arsitektur atau penghadiran betapa kecilnya manusia dihadapanya dengan sosok vertikalitas yang menjulang tinggi merupakan sebuah inovasi arsitektural dan struktural yang cukup dahsyat.



KATEDRAL BEAUVAIS
ekstra tinggi yang hanya selesai separuh, dengan rose window pada fasad transept. Tak ada lagi kapel-kapel menjari lantaran semua tonjolan di sekitar altar telah dilebur menjadi ruang setengah lingkaran (*chevet*)

Selain dua inovasi diatas salah satu ciri khas dari bangunan gothik adalah ia akan selalu dapat berkembang dapat selalu dikurangi atau ditambah elemennya tanpa merusak komposisi secara keseluruhan. Berkembang tanpa henti hingga suatu saat harus berhenti karena ia sudah mencapai puncaknya, bukankan ini sebuah penantian yang pasti tapi entah kapan terjadinya.

Cahaya, Geometri dan permainan perbandingan serta elemen sebuah karya arsitektural sepanjang masa. Tapi benarkah Ia harus kita hadirkan dalam bentuk cahaya yang terang benerang menyinari manusia yang begitu kecil dan tidak berdaya, bukankah adanya terang karena adanya gelap dan adanya besar karena adanya kecil, haruskah menjulang tinggi dan dibanjiri cahaya.

D. Charles Correa dan Cahaya Langit

D.1. Pendahuluan

Lebih dari tiga dekade terakhir ini India secara berangsur-angsur menampakkan timbulnya budaya arsitektur kontemporer pada kaliber yang luar biasa, salah satunya memberikan hasil karya terbaik yang terbaik yang diproduksi dimana-mana. Namun, dibenua lainnya hasil-hasil arsitektur ini belum di kenal dari nama-nama pembuatnya tidak begitu terkenal. Mungkin arsitek Charles Correa merupakan pengecualian dari mereka. Seperti arsitek India lainnya yang di didik di barat, Correa harus melakukan pendekatan sekitar lima puluh tahun terakhir ini terhadap realitas-realitas sosial ekonomi masyarakat India meskipun sekarang kurang membatasi dari pada permulaan karirnya. Sungguhpun kekurangan hasil karyanya menemui titik terang terang pada dunia negara ketiga, Correa selalu mengatakan bahwa, sebagai mana halnya Le corbusier, dia tidak mempunyai hak untuk berkarya dalam konteks India melalui cahaya matahari yang kuat dan tenaga kerja yang berlimpah, dua faktor yang mendukung pemanfaatan kekuatan yang nyata , bukan untuk meyebutkan suatu keadaan cuaca kecuali musim penghujan yang biasanya penuh kebaikan.

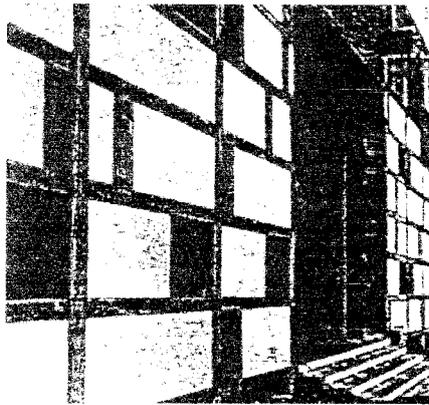
Faktor terakhir ini menarik perhatian Correa dengan apa yang dia sebut "Membuka dunia langit" sebuah paradigma yang irerespektif terhadap berbagai variasinya, dalam merupakan tema yang meresap dalam arsitektur. Namun, ini bukan hanya bentuk yang akan Correa ambil dari urgensi cuaca. Formulasi kedua

yang penting, terutama sesuai dengan musim kemarau yang kering, yang disebut "Rumah Tabung", sebuah bentuk yang disusun dengan maksud menghemat energi masyarakat terutama yang tidak dapat membuat alat pendingin. Bentuk rumah ini berasal dari tradisi Mogul dan dari bentuk Megaton yang diambil oleh le corbusier setelah selesai perang. Rumah Tabung hasil karya Correa pertama kali dikembangkan pada tahun 1962. Bentuk umumnya merupakan kebalikan dari konsep membuka dunia langit. Di sini, rumah yang paling luas, mempunyai lebar 12 kaki Dengan bentuk atap yang banyak dan lobang angin terletak pada ujungnya, yang di pusatkan pada pekarangan internal yang terbuka. Raison d`etre dari bentuk instropektif ini adalah untuk melindungi rumah dari panasnya hari, dengan demikian melindungi ruang dalam dari sinar matahari, sementara itu secara bersamaan membuat fasilitas ventilasi udara. Akhirnya berspekulasi pada dampak yang baik dengan melewati tabung ini akan dikeluarkan udara panas menuju bubungan yang berada pada ujung atap.

D.2. Konsep Pencahayaan

Diatas telah dijelaskan tentang correa dan konsep fungsionalnya, selain piawai dalam hal fungsional correa juga memperhatikan konsep-konsep filosofis. Blesing of the sky yang merupakan tanggapan atau rasa syukur Correa terhadap pemberian yang diatas sana (Tuhan) diejawantahkannya dalam konsep pencahayaan dan permainan void solidnya.

Matahari adalah sumber cahaya yang kaya untuk menerangi berbagai Bentuk dan ruang. Cahaya memberikan perubahan warna-warna dan suasana langit dan cuaca sampai kepada permukaan-permukaan dan bentuk-bentuk yang diterpanya.

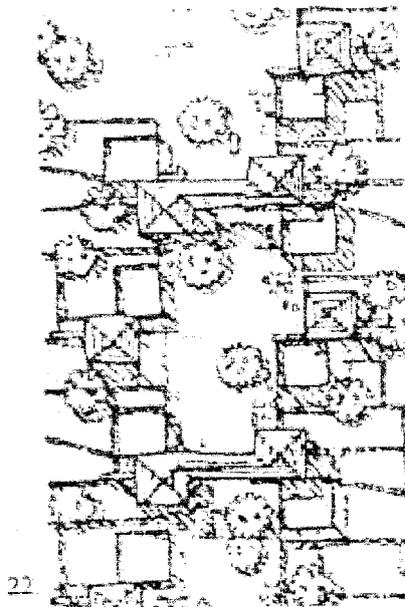


Permainan void dan solid pada dinding bangunan untuk mendapatkan cahaya alami kedalam ruangan.

D.3. Court Yard

Court yard merupakan sebuah jawaban baru pengganti rumah tabung. Dengan adanya court yard pengadaptasian terhadap suhu bisa diatasi. Dalam court yard correa akan meletakkan sebuah kolam yang akan berfungsi sebagai air movement.

Ruang-ruang terbuka tersebut bukan hanya sekedar sebagai pemenuhan iklim yang kondusif bagi ruang dalam saja akan tetapi cort yard-court yard tadi juga diolah sebagai taman, tempat berinteraksi ataupun difungsikan untuk beternak ayam. Court yard merupakan alur-alur sirkulasi atau sebagai aksis pencapaian antar ruang dalam bangunan, memasukkan berbagai macam unsur alam seperti air yang dikolaborasikan dengan batu-batuan ekspose dan kayu ekspose dimana untuk menunjukkan nuansa alami yang kental.



Ruang terbuka/court yard selain berfungsi sebagai pemersatu masa-masa yang ada ia juga berfungsi sebagai air movement dan sumber pencahayaan alami yang merupakan cahaya ilahi.

Ruang-ruang terbuka (court yard) merupakan sebuah jawaban yang telak yang seakan merupakan suatu keinginannya untuk melihat suatu kebebasan yang luas diatas sana.

Hiasan oleh taman-taman yang alami dimana terdapat suatu kolaborasi unsur-unsur alam yang apik memberikan suasana kenyamanan yang indah.

Sebuah penghargaan terhadap pemberian dari "yang diatas sana" (blessing from the sky), diwujudkan dengan membuat sebuah ruang terbuka yang akan mengikat para participant menjadi sebuah komunitas yang bersatu.

Arsitektur pada dasarnya adalah permainan massa yang piawai, tepat dan agung yang ditimpa cahaya, cahaya dan bayangan menjelmakan bentuk-bentuk kubus, kerucut, bola, silinder, atau piramid. Sosok tersebut tampak jelas dan dapat dibedakan tanpa kemenduaan. Karena itulah massa sosok-sosok tersebut itu adalah bentuk yang indah.

D.4. DENAH

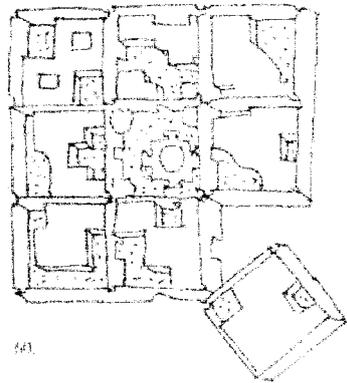
Tugas arsitek adalah untuk menghidupkan permukaan yang akan ditimpa cahaya dan menampilkan keagungan massa. Permukaan (dan artikulasinya, terutama perlubangan) haruslah mengaksentuasi bentuk (massa). Denah adalah generator yang menginspirasi dan menentukan segala sesuatu dalam rancangan.

Denah membangkitkan imajinasi yang paling aktif, tapi juga mengacu pada disiplin yang paling tertib. Denahlah yang menjadikan rancangan muncul dari dalam ke luar.

Dalam proyek-proyek Charles Correa gagasan-gagasan ini tercermin dengan jelas. Adapun yang menjadikan suatu prinsip dari Correa dalam rancangan-rancangannya adalah dengan paradigmanya yang ia namakan *open to sky space* yaitu bagaimana penciptaan *thermal* yang kondusif dengan pemenuhan cahaya dan udara dalam ruang yang maksimal. Menciptakan ruang-ruang terbuka dan perlobangan yang merupakan solusinya untuk pemenuhan kondisi pencahayaan dan suhu yang maksimal.

Dalam merancang sebuah denah Correa akan menggunakan pola bentukan denah yang berupa grid. Grid terdiri dari unit-unit modul ruang yang berulang yang kemudian dilakukan pengurangan, penambahan dan identitasnya sebagai sebuah grid tetap dipertahankan oleh kemampuan mengorganisir ruang-ruang. manipulasi bentuk sedemikian digunakan untuk mengadaptasi sebuah bentuk grid terhadap tapaknya,

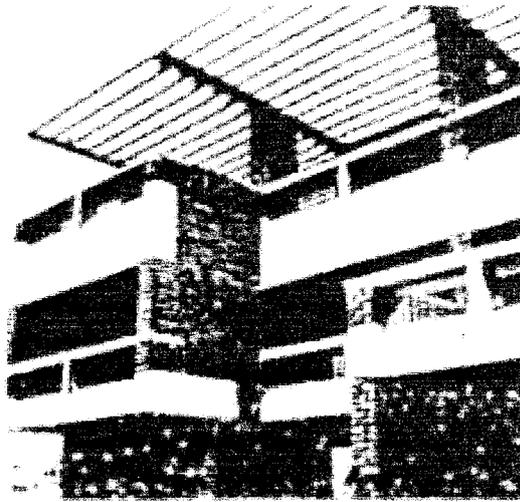
menetapkan tempat masuk atau ruang luar, atau memungkinkan pertumbuhan dan perkembangannya.



Pola grid tidak hanya digunakan untuk menyusun ruang-ruang yang ada, untuk menyusun kotapun correa akan menggunakan cara yang sama.

D.5. BANGUNAN VERTIKAL

Ketika Correa harus merancang bangunan berlantai banyak/lebih dari satu lantai dia akan tetap mengejar court yard sebagai salah satu cirinya. Akan tetapi hal ini jelas tidak mungkin lagi dilakukan, oleh karena itu correa beralih untuk mengolah balkon sebagai pengganti court yard. Dengan mengolah balkon-balkon di tiap lantainya, dengan frame pergola sebagai kanopi yang menyelimuti di atasnya, atau sebuah perlobangan besar sebagai void dengan fungsi yang sama, yaitu untuk memberikan keadaan iklim, baik suhu, cahaya, sirkulasi udara yang kondusif.



47.

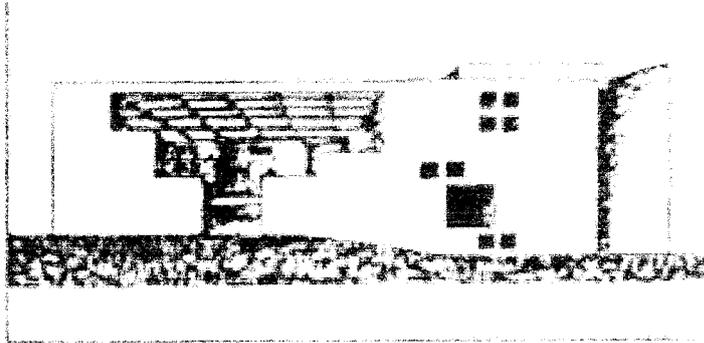
Kanopi pergola yang identik dengan pohon yang berada di tengah court yard

Permainan kanopi-kanopi yang menyelimuti bangunan berupa frame-frame pergola (sun roof) memberikan fungsi efek cahaya yang jatuh tidak secara langsung (absorb) dan tetap bisa untuk mengalirkan udara masuk ke ruang dalam.

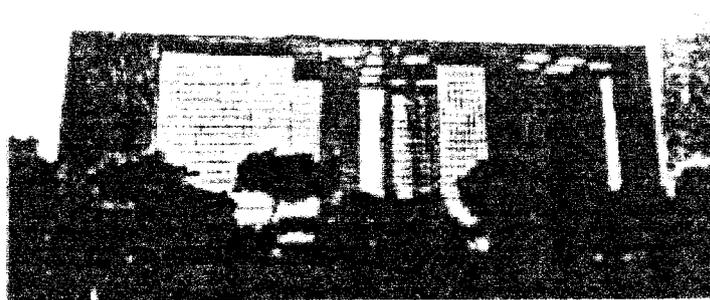
Ketika kita masuk kedalam dapat kita rasakan permainan gelap-terang (void dan solid) yang silih berganti seakan mempunyai ritme yang teratur dan jelas. Sebuah konsep permainan pencahayaan yang bisa dikatakan setara dengan corbu.

D.6. FASADE

Fasade-fasade yang ditampilkan pada karya-karya Correa hampir semua memberikan penekanan nuansa alam yang divisualisasikan pada bangunannya dengan bentukan-bentukan material yang dengan sengaja untuk dibiarkan diekspose. Fasade disajikan berupa transformasi bentuk fasade bangunan-bangunan lokal daerah sekitar dengan perlobangan-perlobangan dan rangka-rangka pergola sebagai sun roof di atasnya. Correa dalam penggunaan material banyak menggunakan material-material lokal yang ada di setiap daerah sekitar, akan tetapi masih tetap dimungkinkan untuk pemakaian beton sebagai strukturnya.



52



53

Permainan void dan solid, kubikal, serta kokoh.

E. Kesimpulan

Berangkat dari tema pokok Al Qur'an yang berisikan, tuhan, manusia, penciptaan, hari pembalasan, kenabian dan setan, penulis mencoba membuka sebuah wacana baru tentang desain bangunan.

Penulis mencoba untuk melakukan intangible metafor terhadap tema-tema pokok Al Qur'an diatas. Dari beberapa tema pokok diatas penulis akan menekankan pada hubungan antara tuhan dan manusia. Berangkat dari konsep teologi yang telah disampaikan oleh Smith dan Fazlur rahman diatas dalam memahaminya penulis mencoba untuk membahasnya melalui konsep teologi Ibn Al Arabi yang dibahas oleh Sachiko Murata yaitu tentang tuhan dan manusia.

Dari hubungan tuhan dan manusia diatas penulis dapat mengambil sebuah kunci yaitu:

“Dualitas”

Dari konsep diatas penulis mencoba untuk menuangkanya dalam sebuah ide desain sebuah bangunan pusat studi islam.

Pentranformasian konsep diatas akan ditekankan kepada penciptaan suasana, fasad, sirkulasi dan tata letak masa bangunan.

Untuk mempermudah dalam pencapaian transformasi yang diinginkan penulis melakukan studi literatur terhadap karya

arsitektur yang pernah melakukan transformasi atau metamorfosis terhadap konsep diatas atau salah satu konsep diatas. Tujuan dari studi diatas tidak bermaksud untuk mendapatkan sebuah tipologi ataupun cara transformasi menurut mereka, mealinkan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana cara mereka mentransformasikan konsep keinginan mereka kedalam bangunan.

Perencanaan

BAB IV

PERANCANGAN

Dalam perancangan Pusat Studi Islam di Yogyakarta ini konsep yang akan digunakan adalah transformasi dari tema-tema pokok Al Qur'an yang pada bab sebelumnya telah saya sampaikan. Dari tema-tema pokok tersebut akan saya tekankan pada tema utama yaitu Tuhan dan manusia atau untuk lebih spesifiknya adalah hubungan antara Tuhan dan manusia.

Secara fungsional, fungsi-fungsi yang ada yaitu asrama, kampus dan sarana pertunjukan tidak akan dipisahkan secara tegas berdasarkan zoning atau hirarki ruang. Ketiga fungsi yang ada akan berada pada satu lokasi yang sama.

Hubungan antara Tuhan dan manusia tadi akan diterapkan sebagai konsep dasar perancangan Sirkulasi, suasana ruang, tata masa dan fasade bangunan.

Persyaratan-persyaratan fungsional akan digunakan sebagai acuan dalam perancangan bagian bagian diatas.

Transformasi Konsep

Dari uraian bab tiga diatas maka dapat diambil sebuah jalur transformasi konsep yang ada untuk perancangan Pusat Studi Islam.

Untuk mempermudah dalam memahami jalur transformasi konsep yang ada maka dibuat sebuah penstrukturan konsep yang ada.

No	Dualitas	Arsitekural	Makro			Massa		Ruang	
			Z o n e	Sirkulasi		E n t r a n c e	Tata Masa	Fasade	Suasana
				Out	In				
1	Takdir dan Usaha	Jelas dan Misteri		•	•	•		•	
		<i>Individual</i> dan <i>Communal</i>		•	•				
2	Ketidakterbatasan dan Keterbatasan	Maya dan Kongkrit					•	•	
3	Habluminnallah dan <i>Habhuminnas</i>	Penyatuan dan Pemisahan	•			•			
4	Yin dan Yang	Gelap dan Terang		•	•				
		Void dan Solid					•		

Takdir dan Usaha

Deskripsi

Dualitas pertama yang akan ditemui adalah siapakah yang berkuasa atas jalan kehidupan manusia, manusia berhak secara total tentang apa yang akan dilakukannya ataukah Dia (Tuhan) berkuasa atas segalanya, seandainya Ia adalah dalang yang sudah memberikan ketentuan bagi perjalanan wayangnya maka apakah berarti manusia tak perlu berbuat apapun dalam kehidupannya, toh semua sudah digariskan olehnya.

Ataukah manusia berkuasa atas segalanya, toh ini adalah kehidupannya, tapi kemudian Ia berperan sebagai apa. Sebuah dualitas yang sangat sulit untuk difahami Suatu hal yang pasti manusia harus terus berjalan kedepan , walaupun ia tidak tahu apa yang ada di depannya.

Manusia akan selalu dihadapkan pada dua pilihan yang harus mereka pilih salah satunya, ya dan tidak , kanan ataukah kiri sesuatu yang harus mereka tentukan sendiri.

Terkadang dalam menjalani kehidupan mereka mereka dapat berjalan bersama-sama dengan orang lain, terkadang mereka juga harus berjalan sendirian, semua seperti sudah ada yang mengaturnya yang membuat manusia hanya bisa berjalan kedepan walaupun ia tidak tahu apa yang ada didepanya.

Ada satu hal yang menarik ketika manusia dihadapkan pada dua pilihan, ya dan tidak, kanan atau kiri dan yang lainnya, manusia akan

selalu berhak menentukan pilihannya dan itu berarti manusia berhak atas jalan hidupnya.

Satu hal lagi yang menambah daya tarik dari takdir ini adalah manusia mampu mengingat akan apa yang telah dilaluinya, manusia memang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan, mereka hanya dapat melangkah dan melangkah, tetapi ketika mereka sudah sampai di tujuan mereka mereka akan berkata "O, itu tadi jalan yang telah aku tempuh", tetapi mereka tetap akan selalu lupa akan proses penciptaan mereka.

Transformasi

Dari deskripsi diatas dapat diambil beberapa kata kunci yang selalu berpasangan yaitu misteri dan kejelasan serta *individua* dan *communa*.

Dua pasangan kata kunci ini akan digunakan dalam perancangan sirkulasi outdoor, sirkulasi indoor, *Entrance*, Fasade dan suasana ruang.

Entrance dan Sirkulasi Outdoor

Ide:

Entrance yang merupakan salah satu daya tarik dari sebuah bangunan. Dualitas hubungan Allah sebagai pembuat takdir manusia sehingga manusia tinggal menjalaninya atautkah manusia berkuasa atas jalanya sendiri akan dihadirkan disini¹. Sedangkan untuk sirkulasi outdoor akan digunakan konsep suasana takdir yang penuh misteri dan penuh dengan ketidak jelasan. Situasi ketika manusia dapat berjalan bersama-sama dengan orang lain (*communa*) dan terkadang mereka harus berjalan sendirian (*individua*.) juga dihadirkan disini

Pemecahan:

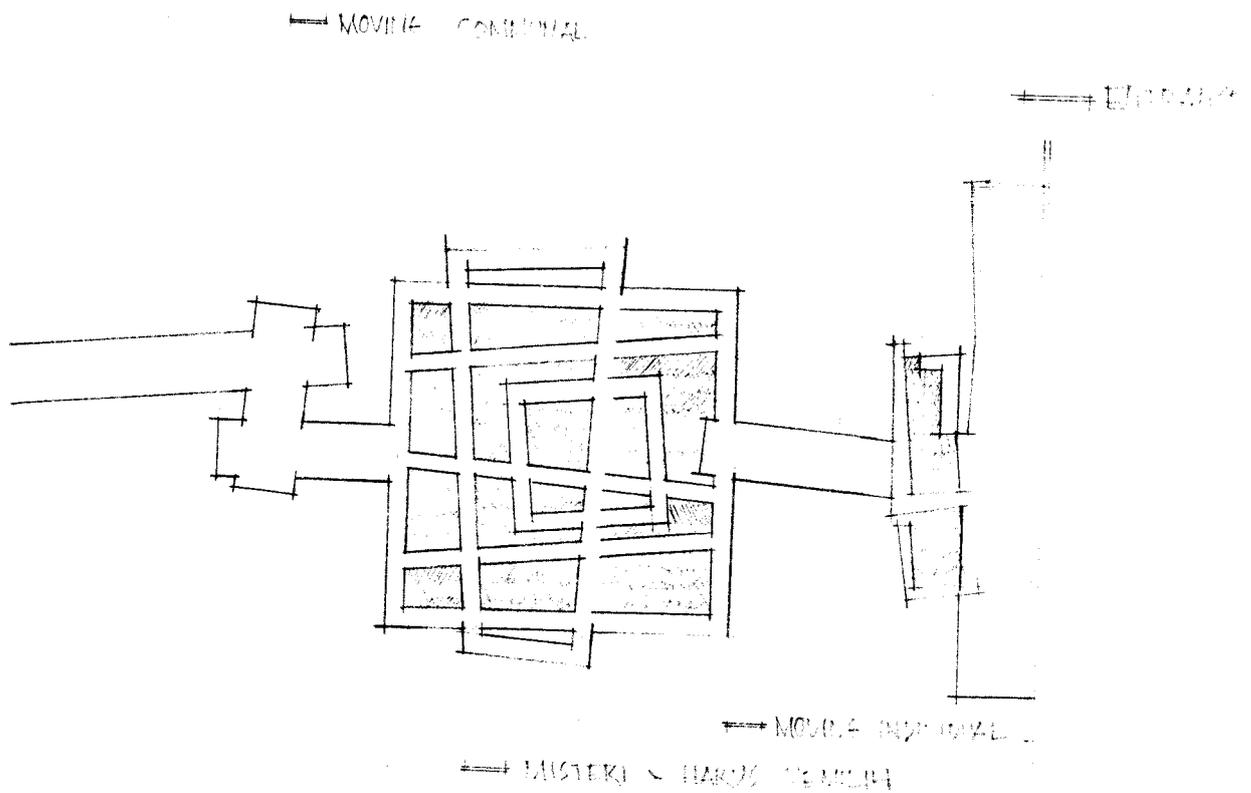
Sirkulasi digunakan untuk mewujudkan suasana penuh misteri diatas. Dengan melakukan tipuan-tipuan visual yang bertujuan membuat sequence yang berbeda-beda dan penuh misteri akan mengesankan suasana yang penuh misteri dan tanda tanya. Pengguna akan selalu berjalan kedepan menuju bangunan tetapi mereka tidak akan mengetahui apa yang ada dihadapannya.

Sirkulasi yang terfokus kedepan kemudian kita halangi dengan dinding akan mengesankan sebuah perjalanan yang harus memilih antara kiri dan kanan atau yang lainnya. Hal ini akan diterapkan pada bagian *entrance* sehingga para pengunjung akan

¹ Didalam islam terdapat dua aliran yang mempunyai pandangan yang berbeda tentang takdir manusia. Kedua aliran tersebut adalah jabariah dan kodariah. Jabariah berpendapat bahwa manusia sepenuhnya berkuasa atas jalan

selalu diberikan dua buah pilihan yang harus mereka tentukan sendiri. Pengaturan lebar sirkulasi dengan tujuan menciptakan suasana *moving individual* ataupun *moving comunal* juga bisa dilakukan untuk menciptakan suasana kadang kita harus sendirian terkadang kita juga dapat berjalan bersama-sama.

Hal ini dapat kita lakukan tanpa sepengetahuan mereka, dengan mempersempit jalur sirkulasi kita sudah dapat mempermainkan konsep *moving* tersebut, lebar sirkulasi yang berubah dari 240 ke 120 kemudian hanya menjadi 60 cm akan membuat suasana *moving individual* dan *moving communa* ini semakin terasa.



hidupnya sendiri, sedangkan kodariah berpendapat bahwa segala sesuatunya sudah ditetapkan oleh Allah.

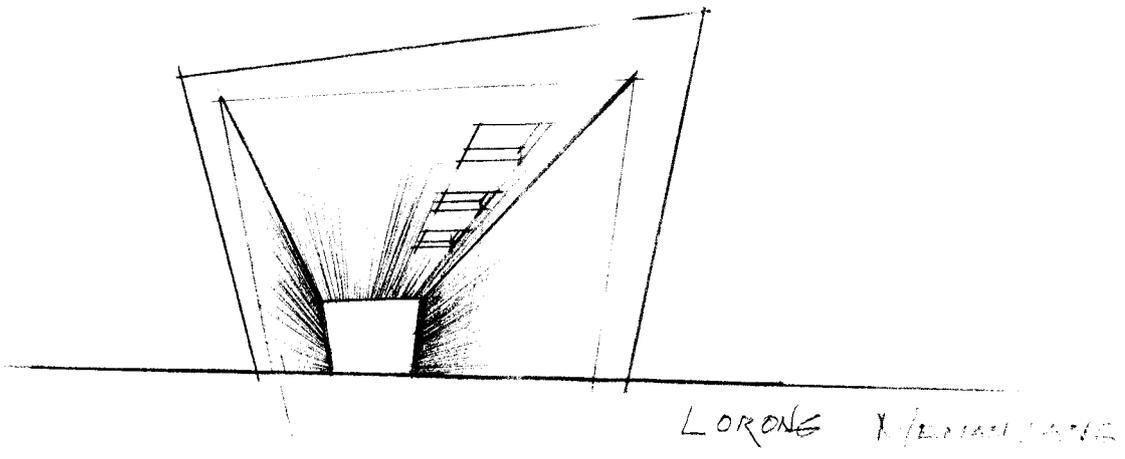
Sirkulasi Indoor

Ide:

Suasana takdir yang masih misterius masih bisa dirasakan disini, manusia juga masih mempunyai kekuatan untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, mereka masih bisa berjalan secara bersama-sama dengan orang lain dan terkadang mereka juga harus berjalan sendirian tanpa siapapun.

Pemecahan:

Suasana misterius dimunculkan dengan elemen-elemen bangunan yang ada, ketika mereka berada diluar bangunan mereka dikacaukan oleh elemen arsitektural yang bersifat alamiah dan buatan, maka ketika mereka berada didalam bangunan mereka dikacaukan oleh penyusunan jalur sirkulasi yang sering menipu ataupun mengalihkan perhatian mereka.



- # BANGUNAN
- # ENTRANCE
- # RUANG TRANSISI
- # SIRKULASI
- # SIRKULASI
- # BANDING BERGALI
- # SIRKULASI

Fasade

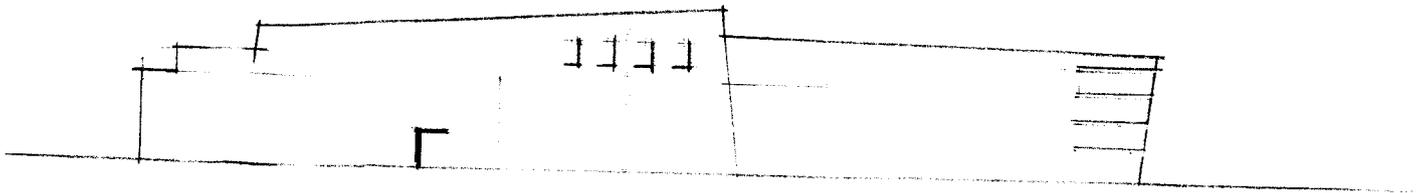
Ide:

Kesan misteri takdir masih tetap kuat, ada sesuatu dibalik sesuatu akan dihadirkan disini. Fasade yang biasanya jujur menampilkan dirinya apa adanya akan dihilangkan disini. Fasade akan selalu menyembunyikan dirinya dibalik sesuatu.

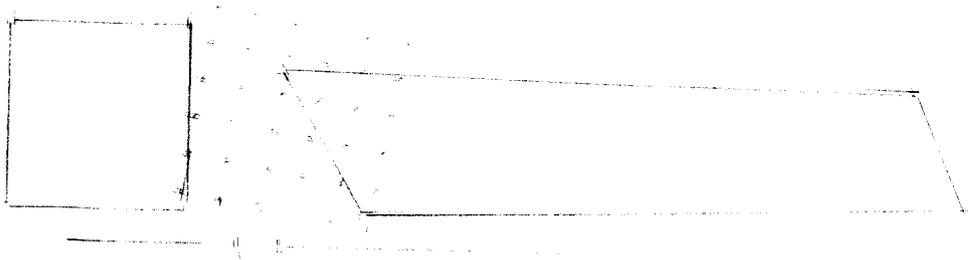
Pemecahan:

Sesuatu dibalik sesuatu, menutupi fasade asli dengan sesuatu atau dalam hal ini adalah topeng adalah sesuatu yang dapat dilakukan disini, dengan sistem *double wall* ini pengunjung hanya akan selalu bertanya tentang bagaiman bentuk asli dari bangunan ini.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk memunculkan kesan misteri adalah dengan memberikan sequence yang selalu berbeda pada pengunjung, dengan cara ini pengunjung hanya bisa membayangkan bentuk keseluruhan atau asli dari bangunan ini. Cara ini dapat dilakukan dengan menyelimuti beberapa bagian bangunan dengan frame.



FRAME (DENSABUR FASADE)



TOPENG (MENYEMBUNYIKAN FASADE)

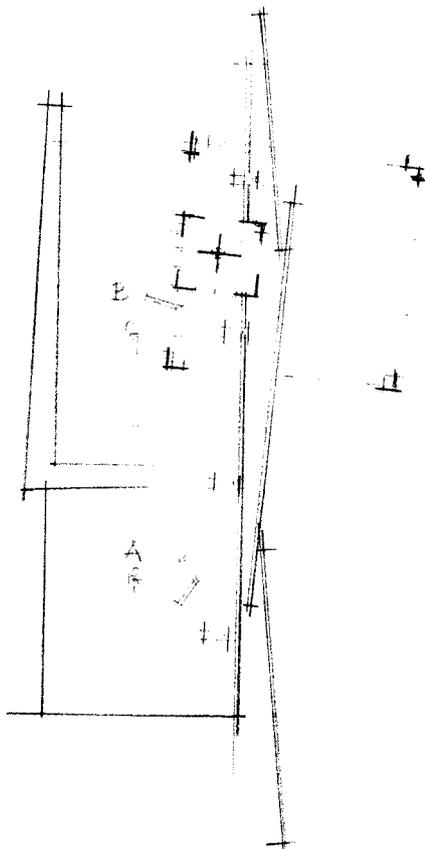
Suasana Ruang

Ide:

Suasana misteri takdir yang misterius masih tetap hadir, tetapi manusia masih juga masih tetap berhak atas jalanya sendiri. Dua tema utama ini ingin dihadirkan disini.

Pemecahan:

Suasana ruang dengan pemandangan yang langsung mengarah keoutdoor yang ditutupi dengan serangkaian elemen-elemen pengabur pandangan akan menciptakan suasana ini. Pengunjung akan selalu berusaha menyatukan penggalan-penggalan sequence yang ada dalam memorinya.



PERLETAKAN ELEMEN ELEMEN PENABUK VISUAL UNTUK MENDASARIN SEQUENCE YANG BERBEDA

VIEW YANG DIALAMI A AKAN BERBEDA DENGAN S

Jalan Keluar

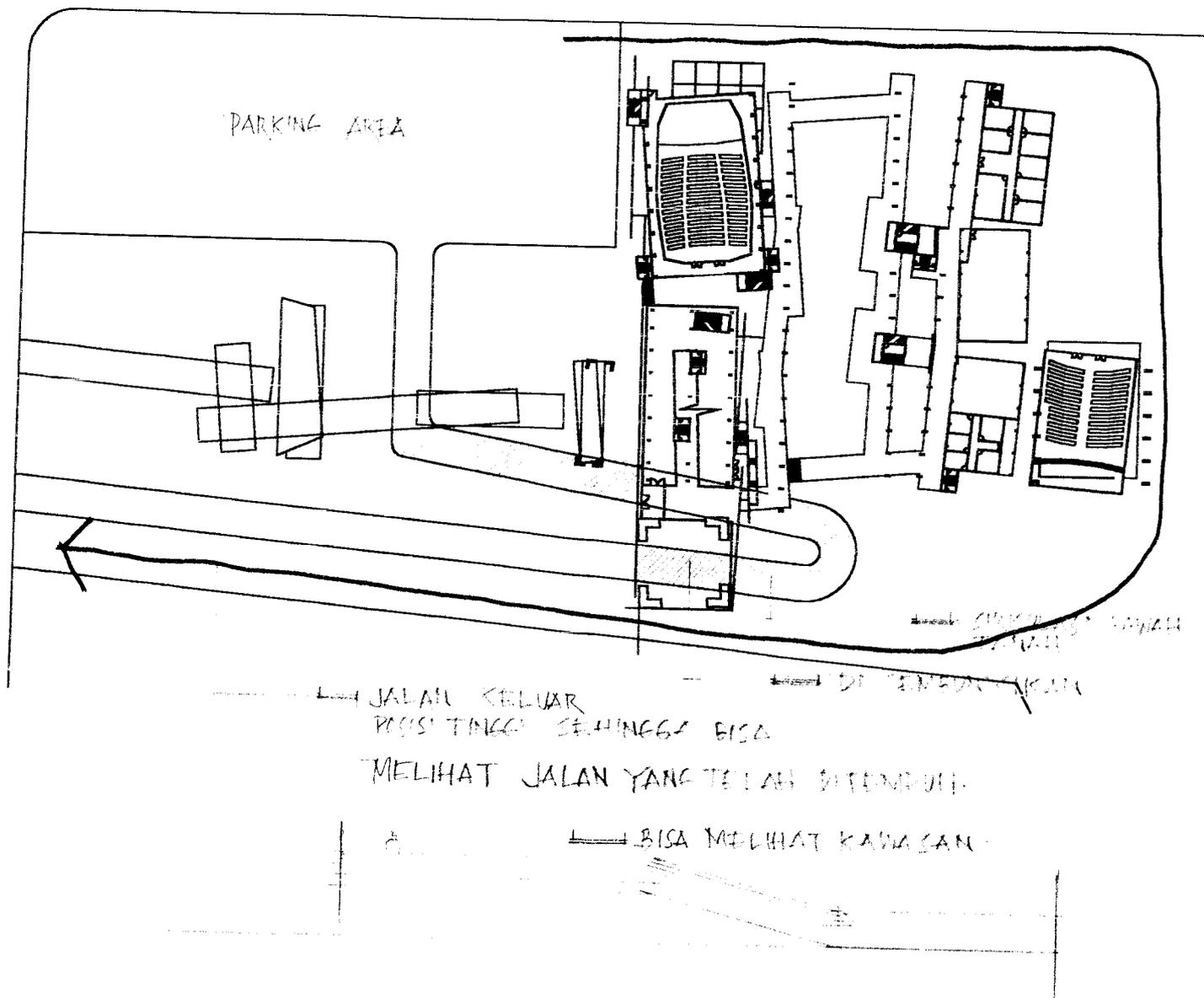
Ide:

Perjalan hidup manusia kedepan memang merupakan sebuah misteri. Manusia tidak pernah tahu tentang apa yang akan kita hadapi. Hal ini telah diterapkan sebagai konsep *entrance* dan sirkulasi outdoor serta indoor bangunan. Setelah manusia melewati takdirnya mereka dapat menoleh kebelakang dan berkata "oh, itu tadi jalan yang telah aku lalui". Akan tetapi tetap ada sebuah titik *black hole* yang memang manusia tidak bisa mengingatnya, ketika allah telah meniupkan ruh kedalam dirinya dan mulailah kehidupan manusia didunia ini. "ketika manusia memulai kehidupan kita didunia ini" sebuah memory yang selalu hilang dari ingatan manusia.

Pemecahan:

Sirkulasi keluar bangunan kita arahkan agar para pengunjung mampu melihat seluruh bangunan yang telah ia lewati atau lalui, proses ini dibuat tanpa sepengetahuan mereka, maksudnya tanpa mereka sadari mereka telah berada disebuah jalur yang cukup representatif untuk menikmati itu semua. Hal ini dapat dicapai dengan mengarahkan sirkulasi mengitari bangunan sambil menjaga jarak pandang pengunjung sehingga pengunjung mampu melihat seluruh sequence yang telah dilaluinya.

Akan tetapi hal ini tidak berlaku pada main entrance, proses kelahiran yang merupakan memory yang hilang bagi manusia tetap ditutupi disini, penutupan dilakukan dengan jalan menutupi pandangan mata pengunjung dengan elemen-elemen arsitektural seperti vegetasi ataupun elemen-elemen yang lain.



Ketidakterbatasan dan Keterbatasan

Deskripsi

Dualitas kedua yang dapat ditemui dalam hubungan antara sang *Rabb* dan *MarhubNya* adalah ketidak terbatasan yang *Rabb* yang ternyata tidak berarti tanpa adanya ketidakterbatas *Marhubnya*.

Kita diajarkan untuk membaca sesuatu yang tidak terbatas dan tak terjamah, membaca dan merasakan sebuah esensi dasar melalui keterbatasan kita.

Ketidakterbatasan sang *Rabb* tersebut akan hilang ketika tidak ada sesuatu yang bersifat represif yang bertindak sebagai sesuatu yang terbatas yang berusaha membingkai ketidakterbatasan tersebut dalam keterbatasan.

Transformasi

Dari deskripsi tersebut dapat diambil sebuah pasangan kata kunci yaitu maya (tidak riil, tidak nyata dan tidak terbatas) dan kongkrit (nyata dan terbatas).

Pasangan kata kunci akan diterapkan dalam perancangan fasade dan suasana ruang.

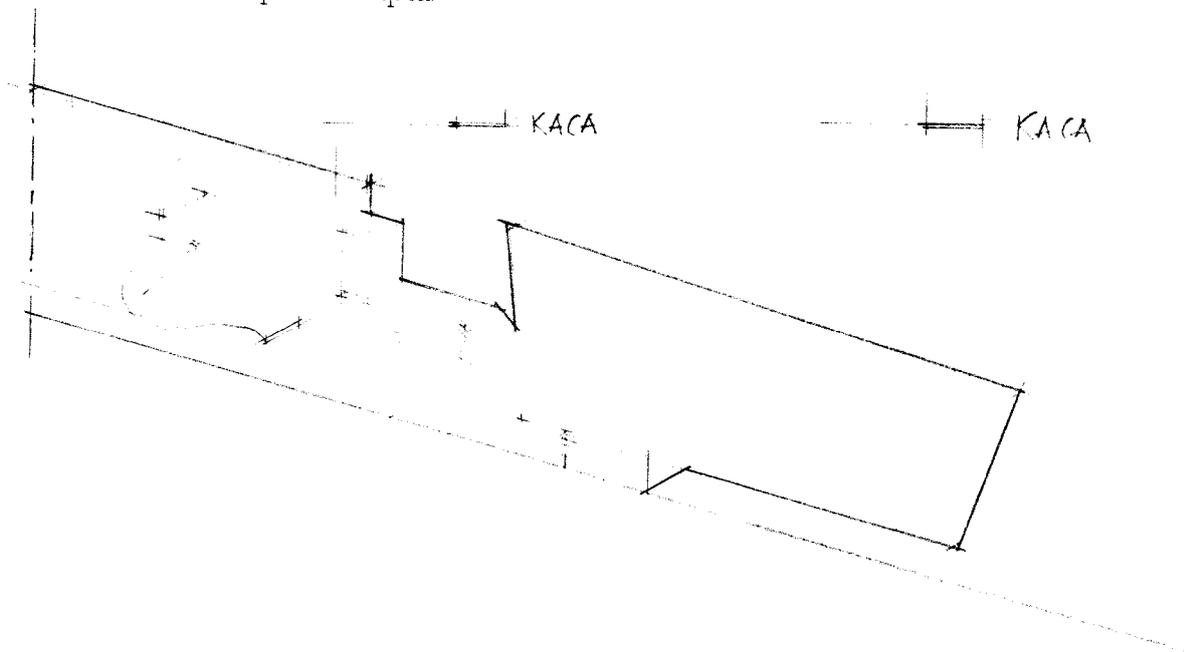
Fasade Bangunan dan Suasana Ruang

Ide:

Penggabungan antara ketidakterbatasan sang *Rabb* dan ketidakterbatasan sang *Marhub* atau kebalikanya dihadirkan secara bersama-sama, karena bila hanya ada satu komponen saja yang muncul maka ia tidak akan berarti.

Pemecahan:

Salah satu hal yang bisa merepresentasikan hubungan antara sesuatu yang maya dan sesuatu yang kongkrit ini adalah material. Kaca adalah salah satu pembatas yang memiliki dua sifat tersebut. Kaca mampu membatasi dan membentuk ruang nyata sekaligus tidak nyata. ia ada akan tetapi seakan tiada. Sifatnya yang transparan akan mengesankan kemayaaNya. Dan ruang tanpa bataspun tercipta.



Habuminnallah dan Habuminannas

Deskripsi

Dualitas ketiga yang kita temui dari hubungan antara sang *Rabb* dan *Marhubnya* adalah *Habuminnallah* dan *Habuminannas*, apakah ketika manusia melakukan *Habuminnallah* berarti ia telah melakukan *Habuminannas* atau sebaliknya ataukah kedua hubungan ini saling terpisah.

Ada pendapat yang menjelaskan bahwa kedua jenis hubungan tadi harus bisa seimbang tanpa mendahulukan salah satunya. Dari pemahaman ini sebenarnya ketika kita melakukan *Habuminnallah* disitu sebenarnya kita telah melakukan *Habuminannas*. Dan hal ini juga terjadi pada sebaliknya.

Dari sini terdapat dua hal yang sangat berbeda tetapi sebenarnya satu, hubungan dengan sang pencipta kita dan hubungan dengan sesama kita dua hal yang berbeda tetapi sebenarnya satu karena dengan *Habuminnallah* berarti kita telah *Habuminannas*.

Trasformasi

Dari *Habuminnallah* dan *Habuminannas* ini dapat diambil sebuah kata kunci yaitu Penyatuan dan Pemisahan. Disini terdapat sesuatu yang mampu memisahkan sekaligus memisahkan. Prosesi *Habuminnallah* jelas akan memisahkannya dengan Prosesi *Habuminannas*, tetapi apa yang terdapat didalamnya merupakan

sama (dengan *Habūminallah* maka manusia telah melakukan *Habūminannas*).

Penyatuan sekaligus pemisahan ini akan diterapkan dalam perancangan Zoning dan Tata masa dari Pusat Studi Islam.

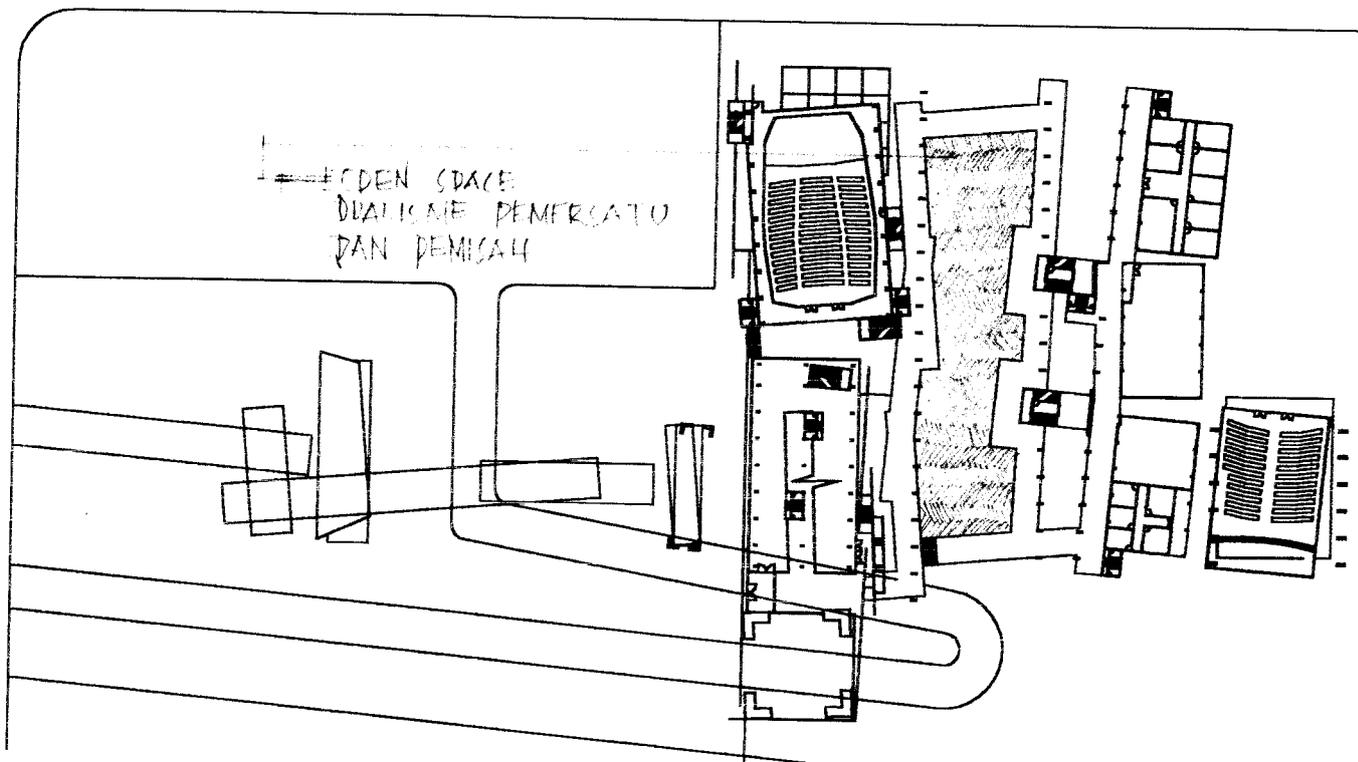
Zone dan Tata Masa

Ide:

Masa-masa yang ada dalam Pusat Studi Islam tidak dipisahkan secara tegas, masa-masa yang ada dipisahkan sekaligus disatukan oleh elemen arsitektural.

Pemecahan:

Open space merupakan sebuah elemen arsitektural yang mampu memiliki sifat dualitas tersebut. *Open space* mampu memisahkan sekaligus menyatukan masa-masa yang ada. Dengan adanya openspace yang diletakan secara tepat dapat menjaga unity dari masa-masa yang ada sekaligus memisahkan fungsi-fungsi yang ada.



Yin dan Yang

Deskripsi

Tidak ada hamba tanpa tuan dan tidak ada tuan tanpa hamba, kurang lebih itulah inti dari hal ini. Didalam *Yin* dan yang terdapat keselarasan, harmoni sekaligus perlawanan. Tuhan atau sang pencipta tidak akan ada tanpa adanya kosmos atau ciptaanya dan hal ini berlaku kebalikanya. Keduanya harus dihadirkan bersama agar keselarasan dan harmoni itu muncul walaupun terdapat kontras didalamnya.

Ketika sang *Rabb* diletakan dalam posisi sebagai *Yin* yang besar, kuat, terang dan kreatif, maka manusia harus berdiri sebagai *Yang* yang kecil, lemah, represif dan gelap. Tetapi ingat tidak ada terang bila tidak ada gelap dan tidak ada sesuatu yang besar kalau tidak ada sesuatu yang kecil. Semuanya berpasangan membentuk sebuah dualitas yang tak pernah berarti tanpa pasanganya. Jadi Tuhan sebagai cahaya atau manusia yang berlaku sebagai cahaya bukanlah masalah karena keduanya harus hadir bersama-sama agar harmoni, dan keselarasan tersebut muncul, agar keduanya mempunyai arti.

Transformasi

Dari penjabaran diatas dapat diambil dua buah pasangan kata kunci yaitu gelap dan terang serta void dan solid. Dua pasangan kata kunci ini akan digunakan sebagai landasan dalam perancangan sirkulasi indoor dan fasade bangunan.

Sirkulasi Indoor

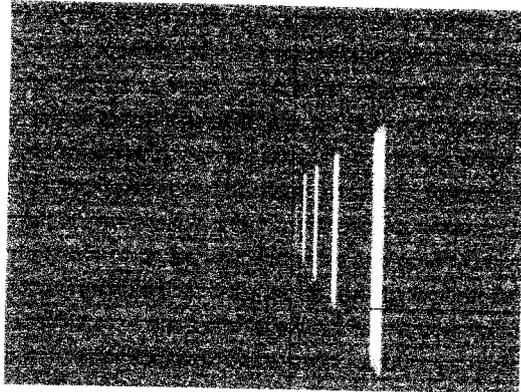
Ide:

Pentransformasian dari tema Al Qur'an tentang hubungan manusia dan Tuhan dalam bentuk *Yin dan Yang*. Tuhan sebagai *Yang* dan manusia sebagai *Yin* atau kebalikannya tidak dipermasalahkan disini, akan tetapi penggabungan antara keduanya yang dalam hal ini akan ditekankan pada permainan gelap dan terang merupakan hal yang ingin disampaikan disini.

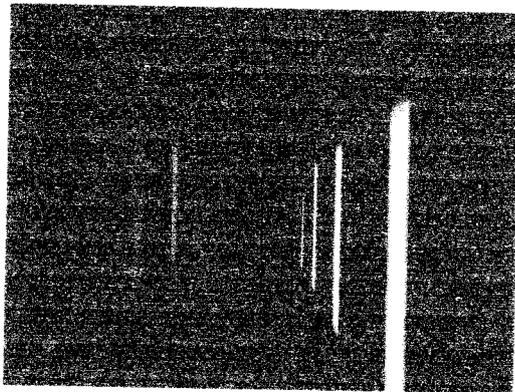
Pemecahan:

Permainan gelap terang akan dihadirkan dengan cara bukaan-bukaan yang diatur untuk menciptakan kesan jalur yang tercipta dengan adanya keterpaduan antara gelap dan terang. Ketika sebuah lorong gelap kemudian kita berikan bukaan-bukaan kecil diatasnya akan menciptakan sebuah silhouette yang membuat sirkulasi indoor mampu bercerita tentang permainan cahaya yang ada, dan sebuah giude cahayapun tercipta.

Pencahayaan yang akan masuk melalui kerawang-kerawang berlobang ini merupakan pencahayaan alami yang berasal dari ruang ruang terbuka yang berada di kanan kiri jalur sirkulasi, hal ini secara fungsional dapat kita gunakan sebagai air movement dari jalur sirkulasi yang ada.



|| GUIDE CAHAYA
SEKALIGUS
AIR MOVEMENT



Fasade

Ide:

Penggambaran hubungan antara Yin dan Yang dalam artian hubungan antara sesuatu imateri serta tak terjamah dengan sesuatu yang wadaq dan terjamah akan direpresentasikan disini

Pemecahan:

Permainan penggabungan void dan solid dilakukan untuk membetuk kesan penggabungan antara sesuatu yang tak terjamah dan sesuatu yang wadaq.

Penggabungan antara keduanya akan menciptakan bentuk-bentukan baru yang dapat dipergunakan untuk memecah kemonotonan fasade yang ada.

